



**Analisis Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Keramat
Tinggi Kecamatan Muara Bulian**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana ekonomi**

Oleh: PUSPA WAZI

NIM. C1AO18087

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JAMBI

2024

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

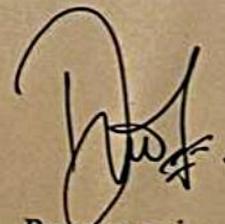
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puspa Wazi
Nim : C1A018087
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul proposal : Analisis Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini benar saya sendiri dan tidak dibuat oleh orang lain. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.
2. Apabila dikemudian hari ternyata ditemui hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya ini maka saya menerima sanksi hingga pencabutan gelar akademis.

Jambi, Februari 2024
Yang membuat pernyataan



Puspa wazi
NIM. C1A018087

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

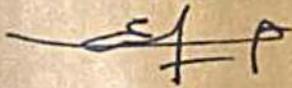
Dengan ini pembimbing skripsi dan ketua program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi, menyatakan bahwa skripsi yang di susun oleh :

Nama : Puspa Wazi
Nim : C1A018087
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal : Analisis Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi pada tanggal yang tertera dibawah ini :

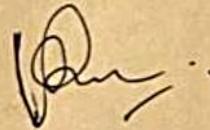
Jambi, februari 2024

Pembimbing I



Dr. Erfit, S.E.M.S
NIP.195910131986031001

Pembimbing II



Drs. Adi Bhakti, M.Si
NIP.195812201988121001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Hj. Etik Umiyati, S.E., M.Si
NIP.196807091993032002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

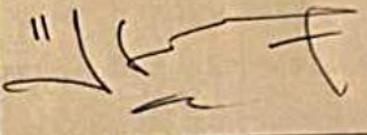
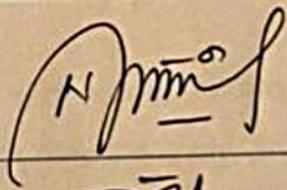
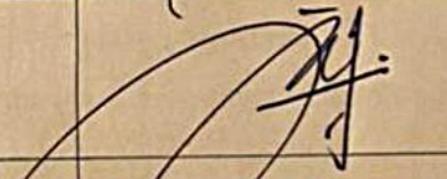
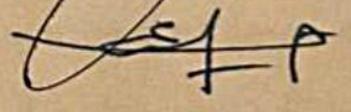
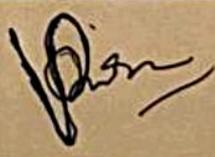
Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Desember 2023

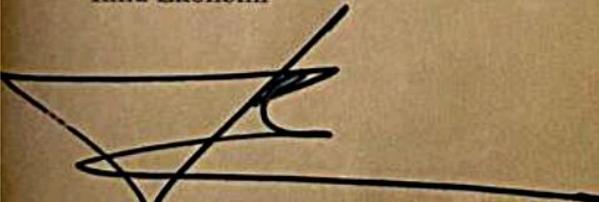
Jam : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang 1.5 Gedung Baru Lantai 1

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Selamet Rahmadi, S.E, M.Si	
Penguji Utama	Dr. Nurhayani, S.E, M.Si	
Sekretaris Penguji	Jaya Kusuma Edy, S.E, M.Si	
Anggota Penguji	Dr. Erfit, S.E, M.S	
Anggota Penguji	Drs. Adi Bhakti, M.Si	

Disahkan oleh :

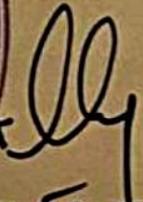
Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi



Dr. Drs. H. Zulgani, M.P.
NIP.19620516 198703 1 018



Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Jambi



Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si
NIP.19670602 199203 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa hal ini tidak terlepas dari bantuan, semangat, saran serta doa dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam menyelesaikan skripsi ini maupun selama mengikuti perkuliahan selama ini yaitu kepada :

1. Orang tua tercinta, terima kasih untuk semua kasih sayang dukungan semangat, dan perhatian kalian berikan beserta doa-doa yang telah dilanturkan di setiap sujud nya. Kakak tercinta Dwi Agustiani, S.H. terima kasih atas doa, dan dukungannya selama ini. Serta semua keluarga yang telah memberi doa dan dukungannya.
2. Bapak prof . Dr. Junaidi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Ibu Dr. Etik Umiyati, S.E., M.Si. selaku ketua program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Alm. Bapak Dr. M. Syurya Hidayat, SE, M.Si. dan bapak Yohanes Vyn Amzar, SE, M.Si. selaku pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan bimbingan nya selama penulis masih dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Erfir, S.E. M.S dan Bapak Drs. Adi Bhakti. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini .
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi khususnya selama penulis menuntut ilmu dan seluruh staf tata usaha dan

karyawan yang telah membantu dalam pengurusan akademik selama perkuliahan dan penulisan skripsi.

7. Kepada responden yang ada di pasar keramat tinggi kecamatan muarobulian yang telah bersedia memberikan informasi dan data untuk kelancaran penelitian ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman dan para sahabat yang telah memberi dukungan dan semangat selama ini.

Tak lupa penulis juga menghantarkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik bantuan moril maupun materiil. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Dalam rangka penyempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan masukan dan kritik yang dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Jambi, Oktober 2023

Puspawazi

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian. Dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu Modal (X1), Lama Usaha (X2), dan Jam Kerja (X3). Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang di Pasar Tradisional Keramat Tinggi Kecamatan Muaro Bulian. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh, di mana pengambilan data sampel didasarkan pada nilai saturasi sampel. Pada penelitian ini, sampel diperoleh sebanyak 72 pedagang yang ada di Pasar Keramat Tinggi.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal (X1) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi antara variabel nilai modal terhadap variabel nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Lama Usaha (X2) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara nilai lama usaha terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Jam Kerja (X3) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif namun signifikan antara nilai jam kerja terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi.

Kata kunci: Pendapatan, Pedagang, Pasar Keramat Tinggi.

ABSTRACT

This research is quantitative research which aims to analyze the income of traders at the High Sacred Traditional Market in Muara Bulian District. In this research there are four variables, namely Capital (X1), Length of Business (X2), and Working Hours (X3). The population in this research are Traders at the Keramat Tinggi Traditional Market, Muaro Bulian District. Samples were taken using a saturated sampling technique, where sample data collection is based on the sample saturation value. In this research, samples were obtained from 72 traders at the Keramat Tinggi Market.

The analytical method used is multiple regression analysis with the help of the Eviews 12 application. The research results show that Capital (X1) shows that there is a positive and significant influence between the capital value variable on the income value variable of traders in the Keramat Tinggi market. Length of Business (X2) shows that there is a positive and insignificant influence between the value of the length of business on the income value of traders in the Keramat Tinggi market. Working Hours (X3) shows that there is a positive but significant influence between the value of working hours on the value of traders' income in the Keramat Tinggi market

Keywords: *Income, Traders, Keramat Tinggi Market.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pendapatan	7
2.1.2 Konsep Pendapatan	11
2.1.3 Jenis-Jenis Pendapatan.....	12
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	13
2.1.5 Pasar	17
2.1.6 Pembagian Pasar	18
2.1.7 Jumlah Pasar Menurut Penjual Dan Pembeli.....	20
2.1.8 Fungsi Pasar	21
2.1.9 Hubungan Antar Variabel	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian.....	33
3.2 Jenis Data Dan Sumber Data.....	33
3.2.1 Jenis Data	33
3.2.2 Sumber Data.....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.3.1 Metode Angkat (Kuesioner).....	34

3.3.2 Wawancara.....	34
3.3.3 Observasi.....	35
3.3.4 Dokumentasi	35
3.4 Lokasi Dan Objek Penelitian	36
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	36
3.5.1 Populasi.....	36
3.5.2 Sampel.....	37
3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Metode Deskriptif	38
3.6.2 Metode Kuantitatif	40
3.7 Alat Analisis.....	40
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.8.1 Uji Multikolinieritas.....	41
3.8.2 Uji Heterokedastisitas	42
3.8.3 Uji Normalitas.....	42
3.9 Pengujian Hipotesis.....	42
3.9.1 Uji Simultan (Uji F)	42
3.9.2 Uji Parsial (Uji t).....	43
3.9.3 Koefisien Determinasi.....	43
3.10 Operasional Variabel Penelitian.....	44
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	46
4.1 Kondisi Geografis	47
4.2 Kondisi Demografis	51
4.3 Mata Pencaharian Penduduk	52
4.4 Sejarah Pasar Keramat Tinggi	54
BAB V PEMBAHASAN	56
5.1 Karakteristik Sosial Ekonomi	56
5.2 hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
5.3 Uji Asumsi Klasik	62
5.4 Uji Hipotesis	65

5.5 Hasil dan Pembahasan	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
6.1 kesimpulan	70
6.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah pedagang berdasarkan jenis dagangan dipasar keramat Tinggi Muara Bulian 2021.....	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel	45
Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Batang Hari (Jiwa/Km ²), 2019-2022.....	51
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	58
Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	59
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan.....	60
Tabel 5.6 Hasil rangkuman regresi linier berganda.....	61
Tabel 5.7 Uji Normalitas	63
Tabel 5.8 Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 5.9 Uji Heterokedastisitas.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang pesat dan kualitas penduduk yang relatif rendah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi pemerintah Indonesia saat ini sebagai bangsa yang sedang berkembang. Seiring dengan penambahan penduduk, jumlah penduduk usia kerja juga meningkat. Selain itu, pembangunan suatu bangsa yang berhasil apabila berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan maupun tantangan yang dihadapi. Memanfaatkan sumber daya alam, tenaga, dan kecerdasannya sebagai salah satu potensi yang dapat digunakan untuk mencapai target kebutuhan. Terlebih, kebutuhan baik di desa maupun kota terus meningkat setiap harinya.

Untuk memenuhi kebutuhannya, individu harus mencari atau membeli barang-barang yang telah ditransaksikan melalui jual beli di lokasi tertentu. Misalnya, pasar sebagai tempat roda ekonomi dan budaya, di mana seseorang dapat bertransaksi jual beli sesuai kebutuhannya. Terdapat 2 jenis pasar antara lain pasar tradisional dan kontemporer. Pasar tradisional yaitu tempat dimana penjual dan pembeli dapat melakukan penawaran langsung, dan dapat juga dapat menumbuhkan kedekatan antara penjual dan pembelinya. Sementara pasar kontemporer yaitu tempat dimana penjual dan pembeli dapat bertransaksi jual beli tanpa adanya kegiatan tawar menawar.

Pasar, sebagai suatu fasilitas umum, tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli, tetapi juga berperan sebagai pusat komersial yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi. Selain menjadi arena untuk pertukaran barang dan jasa, pasar juga terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas harga dalam ekosistem ekonomi. Hal ini terjadi karena nilai pasar, yang tercermin dalam harga berbagai produk dan layanan,

menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Oleh karena itu, pasar tidak hanya menjalankan fungsi transaksionalnya, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan ekonomi melalui pengaruhnya terhadap nilai pasar sebagai penanda penting dalam menilai dinamika harga dan perubahan nilai ekonomi secara keseluruhan (Anonim, 2019).

Misalnya pasar keramat tinggi sebagai tempat yang dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh kebutuhan pokok maupun pendapatan bagi penjual. Selain itu, pasar ini juga memberikan prospek lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Banyak orang mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan mereka melalui kegiatan di pasar. Di pasar ini, mayoritas pedagang/penjual yaitu ibu rumah tangga. Kegiatan berdagang dilakukan setiap hari sehingga pendapatannya berpengaruh pada hasil jual beli yang terjadi tersebut.

Keberhasilan dan kemakmuran seorang pedagang dapat diukur melalui tingkat pendapatan yang dihasilkan. Semakin besar pendapatan yang berhasil dihimpun, semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diraih, dan secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraannya. Dalam konteks memulai dan mengelola usaha, perhatian khusus perlu diberikan pada ketersediaan modal, terutama dalam konteks perdagangan yang dilakukan di pasar. Modal, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, mencakup segala kemampuan yang digunakan secara langsung untuk menggerakkan dan menjalankan usaha dengan tujuan meraih keuntungan. Oleh karena itu, pemahaman dan optimalisasi pengelolaan modal menjadi kunci utama dalam membentuk dasar keberhasilan dan keberlanjutan usaha pedagang di pasar, yang pada gilirannya dapat menciptakan tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi mereka (Cantika, 2006).

Modal yang dikeluarkan untuk mendirikan usaha perdagangan dapat diperoleh dari modal pribadi. Jika modal pribadi tidak mencukupi untuk memulai usaha tersebut, maka bantuan keuangan dari pihak ketiga dapat digunakan sebagai alternatif (Arifin, 2010). Mayoritas pedagang memiliki kendala dalam ketersediaan modal untuk membuka atau mengembangkan

usahanya. Keterbatasan modal pribadi sebagai sumber utama, maka banyak pedagang melibatkan pihak lain untuk memberikan bantuan modal usahanya. Umumnya, pihak lain yang dapat membantu meringankan permasalahan para pedagang tersebut yaitu pinjaman yang diberikan oleh pihak ketiga seperti bank dan lain-lain. Namun, tidak semua dapat memperolehnya, karena terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi termasuk adanya tingkat bunga yang tinggi. Modal menjadi aspek terpenting dari usaha, karena dengan adanya modal yang tersedia, maka jumlah barang yang dijual serta operasional usahanya dapat dijalankan. Hal tersebut dapat berdampak juga pada pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pedagang harus mampu menentukan jumlah modal yang diperlukan guna mendapatkan pendapatan yang optimal dari transaksi jual belinya.

Selain modal, Jam kerja untuk menjalankan usaha memiliki korelasi langsung dengan pendapatan, sehingga setiap tambahan waktu operasional yang dipengaruhi oleh jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan penjualan yang lebih tinggi. Pedagang yang menjalankan usahanya secara konsisten lebih lama setiap harinya tentu memiliki pendapatan yang berbeda dengan pedagang yang hanya buka pada jam tertentu. Karena usaha yang dijalankan lebih lama, akan lebih mudah dikenal oleh pembelinya sehingga berdampak pada pendapatan harian yang diperolehnya.

Seiring dengan perkembangan waktu, pasar tradisional telah memegang peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan para pelaku usaha UMKM dan pedagang umumnya di pasar. Pasar tradisional, sebagai suatu entitas yang dinamis, menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal yang memfasilitasi akses antara penjual dan pembeli. Melalui struktur transaksi langsung dan kegiatan tawar-menawar yang menjadi ciri khasnya, pasar tradisional menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis kecil dan menengah, memberikan peluang kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan memainkan peran sebagai platform interaksi langsung antara produsen dan konsumen, pasar tradisional tidak hanya menciptakan peluang perdagangan, tetapi juga menjadi

wadah bagi pengembangan keterampilan negosiasi dan relasi bisnis yang memperkaya ekosistem bisnis lokal. Dalam konteks ini, pasar tradisional bukan hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga merupakan pusat dinamika sosial dan budaya yang turut membentuk karakter ekonomi lokal dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan komunitas sekitarnya (Widiyanto,2009).

Ada 38 pasar yang terletak di Kabupaten Batanghari, di mana sebanyak 3 pasar tradisional yakni pasar kampung baru KM V, pasar keramat tinggi, dan pasar simpang sungai Rengas di kelola oleh pemerintah kabupaten. Pasar keramat tinggi (Muara Bulian) memiliki luas 19.500 m² dan menjadi pasar terbesar di wilayah tersebut sehingga menjadi pasar terpenting di Kabupaten Batanghari yang tidak hanya berfungsi untuk menyediakan kebutuhan masyarakat tetapi juga menjadi penopang kebutuhan pasar lokal di sekitarnya. Jumlah pedagang dan kategori barang yang dijualnya yaitu:

Tabel 1.1 Jumlah pedagang berdasarkan jenis dagangan dipasar keramat tinggi Muara Bulian 2021

No	Jenis Dagang	Jumlah
1.	Sayuran	82
2.	Daging Dan Ikan, ikan asin	65
3.	Sembako, Bumbu, Santan, manisan	70
4.	asoy , makanan	39
		256

Sumber : UPTD-PP Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kab. Batanghari Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, terdapat 82 pedagang sayur, 65 pedagang ikan dan daging, 70 pedagang sembako, bumbu, dan santan, serta 39 pedagang lainnya seperti kosmetik, asoy, makanan dan elektronik. Secara khusus, pedagang sayur memiliki jumlah yang banyak karena umunya lebih diminati pembeli sebagai kebutuhan makanan setiap harinya. Selain itu, pedangan sayur tidak hanya menjual satu jenis sayuran, tetapi juga menawarkan berbagai

macam umbi-umbian, bumbu masakan, tahu, tempe, bahkan buah-buahan.

Dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu sektor penjualan tetapi seluruh pedagang yang ada di Pasar Keramat Tinggi. Berdasarkan observasi awal terhadap pedagang di Pasar Keramat Tinggi didapatkan hasil bahwa pedagang mengeluhkan hasil pendapatannya. Hampir dari semua pedagang mengalami kerugian dan penurunan pendapatan kurang lebih 50 juta dalam 1 tahun. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha pada tingkat pendapatan pedagang di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian. Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti karena pedagang memiliki jumlah pendapatan yang bervariasi sesuai dengan kategorinya. Sesuai permasalahan tersebut, maka sangat perlu untuk dilakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PADA PASAR TRADISIONAL KERAMAT TINGGI KECAMATAN MUARA BULIAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan permasalahan yang dapat diformulasikan yaitu:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi dari pedagang di pasar Keramat Tinggi ?
2. Bagaimana pengaruh dari modal, jam kerja, lama usaha pada pendapatan pedagang pasar Keramat Tinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah ditemukan, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi dari pedagang pasar yang terdapat di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian.
2. Mengetahui pengaruh dari modal, jam kerja, lama usaha pada pendapatan pedagang di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoriis maupun praktis dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi bagi pedagang pasar keramat tinggi penelitian ini bisa menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan pendapatan pedagang.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan yaitu hasil kerja/usaha atau lainnya. Dalam istilah manajemen, pendapatan mengacu pada uang yang diterima oleh individu, bisnis, dan entitas lain dalam bentuk upah, sewa, gaji, komisi, bunga, biaya, dan keuntungan. Menurut Hery (2017), pendapatan diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan jual beli dan jasa dan dikenal dengan istilah penjualan, komisi, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Menurut Harnanto (2019), pendapatan yaitu kenaikan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban perusahaan sebagai akibat dari kegiatan operasional/penyediaan produk maupun layanan kepada masyarakat umum atau pelanggan pada khususnya.

Pendapatan merupakan penghasilan dari penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penjual kepada sektor produktif. Beberapa faktor harga produksi di pasar telah ditentukan oleh daya tarik menarik antara penawaran dan permintaan. Singkatnya, pendapatan warga negara tergantung pada jumlah faktor produksi yang dimilikinya, yang berasal dari tabungan, warisan, atau hadiahnya pada tahun-tahun sebelumnya. dan harga satuan masing masing faktor produksi. Dengan begitu harga-harga ini telah ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar (Boediono,2015).

Pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.(Rani, 2019).

Pendapatan, sebagai ukuran moneter yang digunakan untuk mencatat nilai tukar barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, diartikan dalam

bentuk uang. Penting untuk memahami bahwa ketika ada potongan penjualan tunai atau retur penjualan, yang diakui dalam pencatatan keuangan adalah pendapatan netto yang diterima. Potongan penjualan, retur penjualan, dan pengurangan harga jual dianggap sebagai faktor pengurang dari pendapatan, bukan sebagai bagian dari komponen biaya. Dengan demikian, pendapatan netto mencerminkan nilai aktual yang diterima oleh perusahaan setelah memperhitungkan potongan dan retur, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang penerimaan bersih dari transaksi penjualan. Pemisahan antara pendapatan bersih dan potongan atau retur penjualan merupakan praktik yang esensial dalam mencerminkan dengan tepat nilai riil yang terkandung dalam aktivitas bisnis dan memastikan akurasi dalam laporan keuangan perusahaan.

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga kerja dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Disposable income adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi penerimanya. Pendapatan ini merupakan hak mutlak bagi penerimanya. Dalam menetapkan suatu jumlah pendapatan dari suatu usaha dapat diperoleh dari cara penghitungan pendapatan. Pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

Terdapat berbagai macam konsep mengenai perhitungan pendapatan yakni sebagai berikut (Boediono,2015):

1. Total Revenue (TR) adalah konsep yang merujuk pada pendapatan keseluruhan yang diperoleh dari hasil penerimaan penjualan suatu output oleh perusahaan. Dalam konteks ekonomi mikro, Total Revenue dihitung dengan mengalikan harga jual suatu produk dengan jumlah unit yang

berhasil dijual. Sebagai parameter finansial utama, TR mencakup semua sumber pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari setiap unit produk yang berhasil dipasarkan. Pemahaman tentang Total Revenue menjadi kritis dalam evaluasi performa keuangan suatu perusahaan, karena mencerminkan besarnya nilai penerimaan yang berhasil dihasilkan melalui aktivitas penjualan. Analisis Total Revenue memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak perubahan harga atau jumlah penjualan terhadap pendapatan secara keseluruhan, dan dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi pemasaran, kebijakan harga, serta rencana pengembangan bisnis yang optimal.

$$TR = Q \times P \quad (2.1)$$

Keterangan :

TR : Total Revenue

Q = kuantitas

P = Harga barang

2. Average revenue (AR) adalah ukuran yang mencerminkan pendapatan per unit dari hasil penjualan output suatu perusahaan. Dalam konteks ekonomi mikro, Average Revenue dihitung dengan membagi total pendapatan perusahaan dengan jumlah unit output yang dijual. Oleh karena itu, AR memberikan gambaran rata-rata seberapa banyak pendapatan yang diterima perusahaan untuk setiap unit produk yang berhasil dijual. Memahami Average Revenue sangat penting dalam strategi pemasaran dan penetapan harga, karena membantu perusahaan untuk mengevaluasi performa keuangan dan merencanakan kebijakan harga yang optimal. Dengan menganalisis AR, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai kebijakan penetapan harga yang tepat, serta mengidentifikasi titik di mana jumlah penjualan mencapai keseimbangan dengan biaya produksi, berpotensi mendukung perencanaan keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan..

$$AR = TR/Q \quad (2.2)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

Q = Kuantitas

3. Marginal Revenue (MR) adalah konsep yang menggambarkan naik atau turunnya pendapatan akibat penambahan atau pengurangan satu unit produk yang terjual. Dengan kata lain, MR mencerminkan perubahan total pendapatan yang disebabkan oleh perubahan satu unit tambahan dalam jumlah produk yang terjual. Pemahaman tentang MR sangat vital dalam konteks ekonomi mikro, karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang sejauh mana tingkat produksi tambahan dapat memengaruhi penerimaan perusahaan. Dengan menganalisis MR, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih informasional terkait dengan penentuan harga, tingkat produksi optimal, dan strategi pemasaran, sebab MR memberikan gambaran spesifik tentang dampak finansial dari setiap unit tambahan yang dihasilkan atau dijual.

$$MR = \Delta TR / \Delta Q \quad (2.3)$$

Keterangan:

ΔTR = Tambahan Pendapatan Total

ΔQ = Tambahan Input

4. Pendapatan kotor, sebagai konsep finansial, mencakup seluruh penghasilan yang diperoleh oleh suatu entitas secara keseluruhan, sebelum mengalami potongan atau pengurangan biaya produksi. Dalam konteks ini, pendapatan kotor mencerminkan jumlah total uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh perusahaan dari seluruh sumber pendapatan, sebelum mempertimbangkan segala beban produksi atau pengeluaran lainnya. Pemahaman terhadap pendapatan kotor menjadi esensial dalam menganalisis kinerja finansial suatu perusahaan, karena memberikan gambaran holistik tentang penerimaan yang berhasil dihasilkan melalui berbagai transaksi dan aktivitas bisnis. Pengertian ini memungkinkan

perusahaan untuk mengidentifikasi sumber pendapatan utama mereka, mengevaluasi efektivitas strategi pemasaran, dan merencanakan tindakan yang optimal untuk memaksimalkan penghasilan secara keseluruhan. Sebagai parameter utama dalam laporan keuangan, pendapatan kotor memberikan fondasi yang kuat untuk analisis lebih lanjut terkait dengan profitabilitas dan keberlanjutan keuangan perusahaan.

$$TC = FC + VC \quad (2.4)$$

Keterangan :

TC : Total Cost (total biaya usaha kecil kuliner)

FC : Fixed Cost (biaya tetap usaha kecil kuliner)

VC : Variabel Cost (biaya variable usaha kecil kuliner)

2.1.2. Konsep pendapatan

Konsep pendapatan, sebagai aliran proses, merujuk pada sejumlah penerimaan yang diperoleh dari produksi dan penjualan produk serta jasa selama suatu periode waktu tertentu. Dalam konteks ini, pendapatan tidak hanya dianggap sebagai sekadar hasil penjualan semata, tetapi juga sebagai representasi dari aliran proses ekonomi yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari produksi hingga konsumsi. Pendapatan, dalam kerangka ini, mencerminkan nilai ekonomi yang diterima oleh perusahaan atau individu sebagai imbalan dari keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi selama periode waktu tertentu. Pengertian ini memungkinkan pemahaman yang lebih luas tentang dinamika perekonomian, mencakup bagaimana nilai tambah dihasilkan, dipindahkan, dan akhirnya menjadi pendapatan dalam rangka mendukung keberlanjutan ekonomi pada tingkat individual, perusahaan, maupun pada tingkat makroekonomi. selain itu, terdapat 2 konsep mengenai pendapatan yakni:

1. Konsep pendapatan sebagai arus masuk aset bersih yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Konsep ini menganggap pendapatan sebagai arus masuk.

2. Konsep pendapatan yang menekankan pada produksi barang/jasa dan distribusinya kepada konsumen melalui produsen lain. Oleh karena itu, konsep ini memandang pendapatan sebagai arus keluar.

2.1.3. Jenis-jenis pendapatan

Menurut Raharja (2002), ada 2 jenis pendapatan yakni:

- a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi yaitu jumlah uang yang dapat dibelanjakan oleh sebuah keluarga dalam waktu tertentu tanpa mengurangi atau menambah kekayaan bersih mereka. Pendapatan ekonomi termasuk pendapatan gaji, pendapatan bunga deposito, dan pendapatan transfer pemerintah, dan sebagainya.

- b. Pendapatan uang

Pendapatan uang yaitu jumlah uang yang diterima keluarga dalam waktu tertentu sebagai pembayaran atau hasil produksi yang diberikan sebagai non tunai melalui transfer, yang jangkauannya lebih terbatas daripada pendapatan ekonomi.

Jenis-jenis Pendapatan. Terdapat tiga golongan, yaitu (Prihatminingtyas,2019) :

- a. gaji dan upah yang merupakan imbalan yang didapat setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.
- b. pendapatan dari usaha sendiri, yang merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dimana tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri.
- c. pendapatan dari usaha lain, yang merupakan perolehan seseorang dengan terlebih dulu mencurahkan tenaga kerja dan biasa disebut sebagai

pendapatan sampingan, contohnya dari penyewaan asset berupa rumah, ternak, dan barang lainnya.

Dalam buku ekonomi makro mengelompokkan pendapatan menjadi dua yaitu (Lipsey,2010):

- a. Pendapatan perorangan sebagai pendapatan yang diperoleh atau dari perorangan dibayarkan sebelum mendapat pengurangan pada pajak penghasilan. Pendapatan perseorangan sebagian dibayar untuk pajak dan ditabungkan sebagiannya untuk rumah tangga yakni dikurangi dari penghasilan.
- b. Pendapatan disposable sebagai jumlah saat ini dari pendapatan ditabung maupun dilancarkan dari rumah tangga berbentuk pendapatan perorangan yang telah mendapatkan pengurangan dengan pajak penghasilan.

Jenis pendapatan sesuai sumber diperolehnya yaitu:

- a. Pendapatan kotor yakni jumlah uang yang dihasilkan sebelum dikurangi pengeluaran dan pengurangan lainnya.
- b. Pendapatan bersih yakni jumlah uang yang dihasilkan setelah dikurangi biaya dan pajak.

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Swasta dan Irawan (1998), ada beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, yakni:

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan..Interaksi antara penjual dengan pembeli dapat terjadi ketika penjual mampu meyakinkan kepada pembelinya hingga terjadi transaksi jual beli.

2. Kondisi pasar

ondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut. Kondisi pasar meliputi jenis pasar, frekuensi pembelian, kelompok pembeli, dan preferensi pembeli.

3. Modal

Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi. Modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Modal usaha yang digunakan merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sehingga modal usaha merupakan urat nadi bagi kehidupan tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Manado et al., 2018). Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak produk yang dijual, maka pendapatan melalui keuntungan semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak modal untuk menghasilkan produk atau membeli dan menjual produk kembali serta membayar biaya operasional guna meningkatkan keuntungan dan pendapatan.

4. Kondisi organisasi perusahaan

Kegiatan usaha yang lebih besar akan lebih rumit untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada kegiatan usaha yang lebih kecil. Menurut Mulyadi (2010), variabel-variabel yang mempengaruhi volume pendapatan kegiatan usaha yakni:

- 1) Kondisi dan kemampuan jualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan

Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

1. Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Lokasi berdagang

Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.

3. Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

2.1.4.1 Modal kerja

Modal kerja atau working capital merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi pedagang sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam pedagang dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama pedagang beroperasi.

Sementara pembahasan modal kerja menurut Bambang Riyanto mengemukakan tiga konsep dalam kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar.

Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi pedagang dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital).

b. Konsep Kualitatif

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (net working capital).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki pedagang dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan pedagang untuk meningkatkan laba pedagang.

2.1.4.2 Jam kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Sedangkan jam kerja menurut badan pusat statistic adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang yang pada umumnya disektor informal, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali dirumah atau tutup lapak/tokonya.

2.1.4.3 Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lainnya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Keahlian kausahawaan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

2.1.5. Pasar

Pasar jelas memiliki banyak definisi baik menurut teori ekonomi maupun dalam bidang bisnis. Pasar sering di definisikan sebagai suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, adanya barang ataupun jasa, yang kemudian terjadinya pemindahan hak milik. Pasar diartikan sebagai suatu tempat atau area yang didalamnya terdapat kekuatan tawar menawar (permintaan dan penawaran) yang akhirnya akan menghasilkan suatu harga. Jadi, berdasarkan pernyataan di atas, pasar adalah suatu kawasan dimana terjadi jual beli barang/jasa dengan lebih dari satu penjual dimana terjadi proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) sehingga dapat diatur harga dan jumlah yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Bambang, 2005).

Pasar berdasarkan pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kesepakatan tentang harga terhadap kuantitas barang yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan

penjual, mendapat manfaat dari adanya transaksi. Pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjualmendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang (Restu et al., 2010).

Menurut ilmu ekonomi, pasar yaitu tempat terjadinya transaksi penjualan dan pembelian barang/jasa tertentu, sehingga berdampak juga pada keseimbangan harga pasar. Pada prinsipnya, aktivitas ekonomi yang terdapat di pasar sebagai bentuk transaksi ekonomi bebas. Karena penjual maupun pembeli memiliki kebebasan dalam bertransaksi jual beli sesuai dengan barang yang disediakan dan dibutuhkan. Dengan demikian, pasar sebagai tempat interaksi langsung antara penjual dan pembeli melalui negosiasi guna menentukan harga yang disepakati.

2.1.6. Pembagian pasar

a. Jenis pasar berdasarkan cara transaksi

Berdasarkan mekanisme transaksinya, ada 2 jenis pasar yakni:

1. Pasar tradisional/rakyat

Pasar tradisional yaitu tempat di mana pembeli dan penjual dapat terlibat dalam negosiasi langsung untuk menawar berbagai barang, yang umumnya untuk kebutuhan sehari-hari. Sistem di pasar ini dalam proses transaksinya adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke standnya, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kesepakatan harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, pasar tradisional diganti dengan pasar rakyat. Pasar rakyat yakni tempat di mana pembeli dan penjual bertemu, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menegosiasikan pembelian dan penjualan barang-barang tertentu.

Ciri-ciri Pasar rakyat tercantum dalam Permen No.20 tahun 2012, yaitu

dimiliki, dibentuk serta dikelola oleh pemerintah wilayah ataupun swasta. terdapat sistem tawar-menawar, ada bermacam jenis usaha yang berada di lokasi yang sama, dan sebagian besar barang dan jasa yang dijual berbahan lokal.

2. Pasar modern

Pasar modern merupakan pasar kekinian, dimana semua barang yang dijual menggunakan harga tetap dan sudah tercantum dalam barcode sehingga di dalam pasar ini tidak terdapat kegiatan tawar menawar dan dengan pelayanan sendiri atau kasir (swalayan). Pasar modern yaitu pasar yang terletak di plaza, mall, dan lokasi lainnya dengan berbagai produk/jasa yang ditawarkan dengan harga pas tanpa bisa ditawar. Selain itu, metode transaksi pembayarannya juga telah mengadopsi sistem kode produk (*barcode*) melalui sistem kasir.

Dalam sinaga (2004), Selaku pembeli, kita dapat dengan gampang mengidentifikasi pasar modern berdasarkan ciri-ciri yang terdapat di dalamnya yaitu:

- 1) Tidak terdapat proses tawar menawar harga buat membeli sesuatu benda. Harga telah tertera serta diberi semacam barcode.
- 2) Ada banyak sekali tipe benda yang dijual dengan mutu terbaik.
- 3) Pasar modern ini umumnya terletak di suatu bangunan yang mana pelayanannya dicoba secara mandiri, aman serta dilengkapi dengan AC.
- 4) Pemerintah ikut campur tan gan dalam aktivitas ekonomi ini
- 5) Pembayaran produk dilakukan di kasir.

b. Jenis pasar berdasarkan jenis barang

Menurut jenis komoditinya, ada 4 jenis pasar yang hanya menjual satu jenis produk tertentu yaitu:

1. Pasar hewan
2. Pasar sayur
3. Pasar ikan dan daging
4. Pasar loak

c. Jenis pasar berdasarkan bentuk pasar

Menurut jenis kegiatannya, ada 2 jenis pasar yaitu:

1. Pasar nyata

Pasar nyata yakni pasar di mana barang-barang dijual dan pembeli dapat membelinya, seperti pasar konvensional dan supermarket.

2. Pasar tidak nyata (abstrak)

Pasar abstrak yakni tempat transaksi jual beli terjadi secara tidak langsung, melainkan hanya melalui penggunaan surat. Contohnya pasar saham, pasar modal, dan sebagainya.

d. Jenis pasar berdasarkan keleluasaan distribusi

Menurut luasnya distribusi barang yang dipasarkan, pasar dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu:

1. Pasar lokal
2. Pasar daerah
3. Pasar nasional
4. Pasar internasional

2.1.7. Jenis pasar menurut jumlah penjual dan pembeli

Menurut Sukirno (2006), ada 5 jenis pasar berdasarkan jumlah pedagang dan pembelinya yaitu:

- a. Pasar kompetitif sempurna yaitu ketika jumlah produsen cukup banyak, namun setiap produsen hanya sebagian kecil dari pasar sehingga tidak bisa secara langsung mempengaruhi harga.
- b. Pasar monopoli
Pasar monopoli yaitu pasar yang mempunyai 1 pedagang dengan beberapa pelanggannya, tidak adanya barang pengganti ketiga hanya ada barang substitusi yang tidak sempurna, serta sulitnya produsen baru untuk masuk.

c. Pasar monopsoni

Pasar monopsoni yaitu pasar di mana ada beberapa pedagang dan pembelinya.

d. Pasar oligopoli

Pasar oligopoli yaitu pasar di mana ada beberapa pedagang dan banyak pelanggannya.

e. Pasar oligopsoni

Pasar oligopsoni yaitu pasar yang terdiri dari banyak pedagang dan sedikit pembelinya.

2.1.8. Fungsi pasar

Pasar yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang diantaranya yaitu: 1) Segi Ekonomi : Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mawadahi kebutuhan sebagai demand dan suplai. 2) Segi Sosial Budaya : Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal. 3) Segi Arsitektur : Menunjukkan ciri khas daerah, yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

Pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat 5 fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah sebagai berikut :Pasar menentukan harga barang. Pada Sistem Ekonomi Pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Alam jangka yang relatif singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut

a. Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien.

- b. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan
- c. Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.
- d. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara sistem dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

Menurut Endrawati dan Wahyuningsih (2014), pasar tradisional dapat memberikan empat fungsi ekonomi, yaitu:

1. Pasar tradisional umumnya lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat guna memenuhi kebutuhan yang relatif terjangkau secara harga.
2. Pasar tradisional menjadi tempat bagi pelaku usaha yang ingin berjualan dengan modal terbatas.
3. Pedagang di pasar tradisional juga menjadi sumber pendapatan daerah melalui retribusi.
4. Akumulasi transaksi jual beli di pasar menjadi komponen penting dalam memperkirakan laju pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, regional, dan nasional.

Menurut Soeratno (2003), pasar memegang peranan penting dalam suatu sistem perekonomian. Pasar memiliki lima fungsi dasar yaitu:

1. Dalam ekonomi pasar, penetapan harga barang ditentukan oleh pasar. Jika permintaan suatu barang meningkat, maka menunjukkan bahwa barang tersebut banyak diminati. Apabila produsen tidak dapat memenuhi jumlah permintaan, maka harga barang-barang tersebut dapat naik. Oleh karena itu, produsen terstimulus untuk memproduksi barang tersebut.
2. Harga barang di pasaran menjadi tolak ukur produsen untuk menentukan strategi manufaktur yang paling efektif.
3. Pasar mendistribusikan produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Konsumsi jumlah produk dan jasa dibatasi sesuai kapasitas produksi yang dilakukan oleh produsen.
5. Produk.jasa selanjutnya disediakan melalui pasar.

6. Tujuan dari tabungan dan investasi berbasis pasar yaitu untuk memelihara sistem dan mendorong pembangunan ekonomi.

2.1.9 Hubungan Antar Variabel

A. Hubungan Modal terhadap Pendapatan

Setiap usaha selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk pembelian bahan baku, membayar upah, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Apabila pedagang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Kaitannya modal kerja dengan pendapatan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat dan sebaliknya jika modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun (Tyas Setyowati, 2021). Modal kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sebab modal kerja disini merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu usaha. Semakin besar modal kerja, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Uang atau dana yang dikeluarkan dari modal kerja tersebut dapat diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek, melalui hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, jadi jika modal kerja bertambah maka otomatis akan mempengaruhi keuntungan.

B. Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Teori labor leisure choice adalah pilihan dari individu untuk menggunakan waktunya bekerja atau tidak bekerja (leisure). Setiap jam kerja yang digunakan untuk pleasure akan mengurangi waktu untuk bekerja dan

sebaliknya. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam menentukan pilihan alokasi jumlah waktu yang dimiliki untuk bekerja dan waktu senggangnya. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari (Su'ud, 2007:132).

Menurut Firdausa dan Arianti (2013), Ada korelasi langsung antara pendapatan dan jam kerja. Setiap jam tambahan aktivitas menciptakan lebih banyak peluang untuk meningkatkan penjualan. Jam kerja adalah waktu yang dihabiskan penjual untuk melayani pelanggannya. Jika pedagang ingin memperoleh penghasilan tinggi maka mereka perlu menambah jam kerja (Patty & Rita, 2015). Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori mikroekonomi khususnya teori penawaran tenaga kerja yang berkaitan dengan kemauan individu untuk bekerja.

C. Hubungan lama usaha terhadap pendapatan

Lama usaha mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap penghasilannya. Semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang untuk berdagang, semakin banyak pendapatan yang diperolehnya. Masa usaha adalah lamanya waktu pedagang menjalankan usahanya saat ini (Asmie, 2008). Waktu operasional usaha akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan/keterampilan profesional) sehingga usaha dapat meningkatkan efisiensi dan menekan biaya produksi lebih rendah dibandingkan pendapatan penjualan (Herman, 2020).

Menurut Butarbutar (2017), lamanya suatu kegiatan sebanding dengan lamanya seseorang melakukan kegiatan usaha tersebut. Lamanya seseorang menjalankan usahanya diyakini akan mempengaruhi pendapatan yang diperolehnya. Memang, semakin lama suatu usaha beroperasi, semakin besar pula peluang bagi pedagang untuk meningkatkan pendapatannya.

Kemampuan profesional seorang pelaku usaha dipengaruhi oleh lamanya ia bekerja di bidangnya. Semakin lama terjun di bidang usahanya tersebut, maka individu tersebut akan semakin memahami dan berpengalaman dalam berwirausaha (Simanjutak 2001).

2.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Herman (2020) “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto”	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Modal, lama usaha, dan jam kerja memiliki pengaruh besar secara bersamaan pada omzet darai pedagang kios yang ada di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto.(Herman 2020)
2	Jomi, Widodo, & Hariani, (2020) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020”	Analisis Regresi Data Panel	Pendapatan pedagang di Pasar Reok sangat dipengaruhi oleh modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, maupun lama usaha secara bersamaan. (Jomi, Widodo, and Hariani 2020)
3	Butarbutar (2017) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi”	Analisis Regresi Linier Berganda	Terdapat korelasi yang substansial dan positif antara penggunaan modal, tenaga kerja, maupun lama usaha dengan pendapatan usaha sektor makanan

			yang ada di Kota Tebing Tinggi.(Butarbutar 2017)
4	Azizah (2018) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri)”	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri dipengaruhi oleh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, maupun jam kerja secara bersamaan.(Azizah 2018)
5	Hanum (2017) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”	Analisis Regresi Linier Berganda	Pendapatan dari pedagang kaki lima yang ada di Kota Kuala Simpang dipengaruhi secara positif oleh modal, jam kerja, maupun lama usaha secara bersamaan.
6	Kolanus, Rumate, & Engka (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado”	Analisis Regresi Berganda	Modal maupun lokasi usaha berdampak substansial dan positif dengan pendapatan. (Kolanus, Rumate, and Engka 2020)

7	Suprianti & Ramli (2021) "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sayur Di Pasar Gosalaha Kota Tidore"	Analisis Regresi Berganda	Jam kerja dan modal usaha memiliki pengaruh yang substansial secara bersamaan dengan pendapatan. (Suprianti and Ramli 2021)
8	Inderianti, Hardiani, & Rosmeli (2020) "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura)"	Analisis Regresi Linier Berganda	Modal tetap, modal operasional, jam kerja, lama usaha, maupun lokasi berkorelasi signifikan pada pendapatan pedagang manisan secara bersamaan. (Inderianti, Hardiani, and Rosmeli 2020)
9	Afrizal (2022) "Effect of Capital, Location, and Hours of Work on the Income of Surade Traditional Market Traders, Sukabumi Regency."	quantitative methods	The results of this study produce data that capital, trade location, working hours have a strong influence on trade income. (Afrizal 2022)
10	Budi Wahyono (2017) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di"	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat	1) Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. (2) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat

	Pasar Bantul Kabupaten Bantul.”	terkecil atau Oldinary Least Square (OLS).	pendapatan pedagang Pasar Bantul. (3) Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. (4) Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. (5) Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul
11	Rani. (2019). “Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. Widya Cipta”	metode sensu	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang tradisional karena modal yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu usaha atau perdagangan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya modal usaha yang semakin

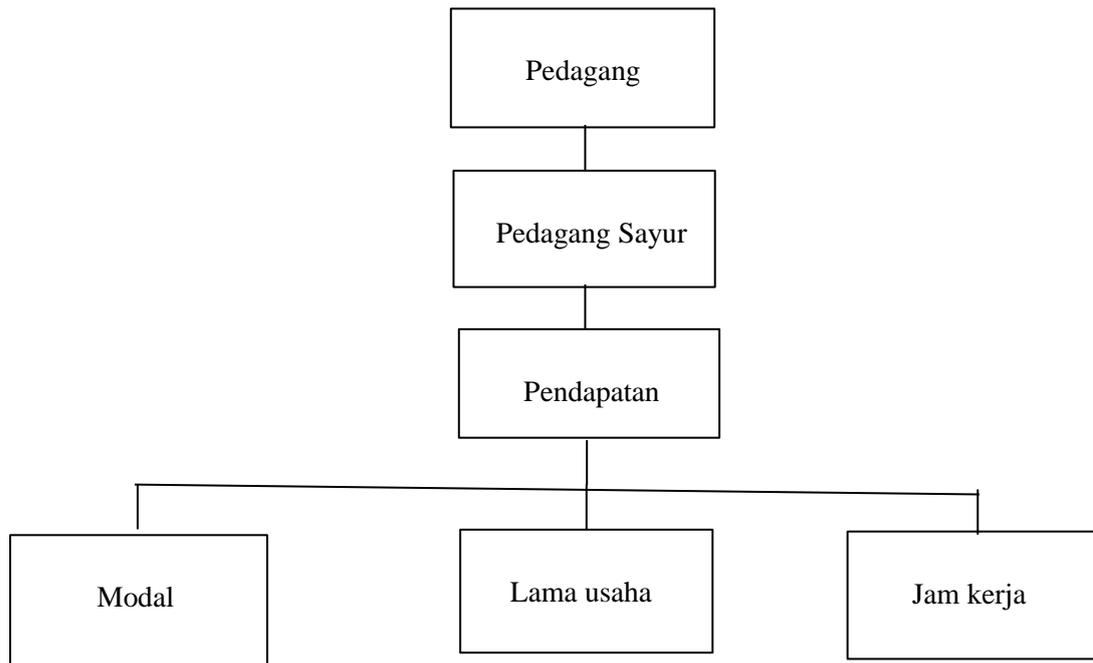
			besar maka pedagang akan semakin beragam dan berinovasi dalam menjual dagangannya, yang memang menjadi kebutuhan konsumen sehari-hari seperti sayuran, sembako, buah-buahan dan lain-lain (Rani 2019)
12	Herman (2021). “Analysis of Factors Affecting Traders' Income on Traditional Markets in Indonesia”	quantitative methods	The results of this discussion are in line with research conducted by Nurlaila Hanum, 2017 which states that the income level of street vendors is influenced by the length of the merchant's business.(Herman 2021)
13	Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.”	Model Ekonometrika	Variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak. Pengaruh ketiga variabel tersebut

			cukup besar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (adjusted R ²) sebesar 0,709. Dengan demikian variasi pendapatan pedagang Pasar Bintoro Demak sebesar 70,9 persen (Setiaji and Fatuniah 2018)
14	Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.”	kuantitatif dan asosiatif	Besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan karena dengan banyaknya jumlah persediaan barang yang tidak disertai besarnya minat konsumen maka bisa terjadi turunnya kualitas barang persediaan yang bisa merubah harga jual, selain itu kemungkinan terjadi kerusakan barang sehingga mengakibatkan kerugian penjual dan berpengaruh pada

			pendapatan(Alkumairoh and Warsitasari 2022)
15	Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.”	Metode Kuantitatif	Persentase variabel pendapatan dengan rata-rata sebesar 51% dengan kategori rendah. Variabel modal dengan rata-rata sebesar 53% dengan kategori sangat rendah, sedangkan lama usaha dalam kategori rendah dengan rata-rata sebesar 46% serta lokasi usaha dikatakan kurang baik dengan rata-rata sebesar 60%.(Setiaji and Fatuniah 2018)

2.3. Kerangka pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan. Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada gambar berikut:



Skema Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara yang dipilih sebagai jawaban dari permasalahan dalam sebuah penelitian yang harus di uji secara empiris. Berdasarkan dari latar belakang serta kerangka pemikiran yang dikemukakan, dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya ialah sebagai berikut: modal, lokasi, jam kerja, maupun lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan pada pendapatan pedagang yang ada di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya penyebaran pertanyaan (kuisisioner), wawancara terstruktur dan sebagainya. Secara umum, survei diartikan sebagai pengumpulan data sebagai sampel tertentu yang mewakili seluruh populasi. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan menggunakan kuisisioner sebagai instrumentasi penelitian. Dari data yang diperoleh, maka dilakukan analisis guna menguji hipotesis yang telah diformulasikan untuk memperoleh kesimpulan (Khoiri 2015)

3.2 Jenis Data Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

1. Data primer

Data primer yakni sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari media asli tidak melalui perantara. Dalam hal ini data yang diperoleh secara langsung, dengan wawancara atau memberikan format atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai kebutuhan responden yang mana disini pedagang pasar di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Data yang disusun dalam angket atau kuisioner kepada pedagang pasar keramat tinggi antara lain identitas pedagang, jumlah modal yang dikeluarkan dalam membuat usaha, lama usaha, dan jam kerja, biaya tempat sewa (jika bukan tempat sendiri).

2. Data sekunder

Data sekunder yakni informasi yang didapat secara tidak langsung. Data ini ini didapat dengan mengutip dari sumber lain seperti buku,

dokumen, catatan, dan sebagainya yang telah dipublikasikan atau yang telah memiliki izin akses untuk dikutip.

3.2.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari pengolahan data primer dan instansi-instansi terkait, antara lain:

1. Data survei, diperoleh dengan mengajukan pertanyaan (kuisisioner) dan wawancara langsung kepada pedagang Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.
2. UPTD-PP Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kab. Batang Hari

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

3.3.1 Metode Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2016), kuesioner (angket) yaitu teknik mengumpulkan data dari responden dengan pemberian pertanyaan/ Pernyataan secara tertulis untuk dijawab. Kuesioner dibagikan kepada pedagang sayur di pasar tersebut dan masyarakat umum untuk mengetahui beberapa informasi sesuai variabel yang diuji.

3.3.2 Wawancara

Menurut Hasan (2002), wawancara yakni teknik mengumpulkan data dimana pewawancara memberikan pertanyaan/ pernyataan langsung kepada respondennya, dan tanggapannya dicatat ataupun direkam. Menurut Sugiyono (2016), wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan guna menentukan permasalahan yang akan dikaji, serta untuk mengetahui

informasi spesifik dari respondennya. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada pedagang sayur di pasar Keramat Tinggi.

3.3.3 Observasi

Observasi, sebagai teknik pengumpulan data, melibatkan kegiatan sistematis untuk menyajikan gambaran yang akurat tentang suatu peristiwa, sejalan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian. Melalui aktivitas ini, peneliti dapat mengamati dengan cermat berbagai aspek yang terkait, termasuk kegiatan, kejadian, objek, kondisi, atau suasana tertentu. Dengan demikian, observasi tidak hanya merujuk pada sekadar pengamatan visual, tetapi juga mencakup pendekatan yang holistik untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diamati.

Observasi dapat berlangsung dalam berbagai konteks, baik itu di lapangan, dalam situasi eksperimental, maupun dalam pengaturan lingkungan nyata. Kemampuan untuk melibatkan berbagai elemen seperti kegiatan, objek, atau kejadian memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk memilih pendekatan observasi yang paling sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Dengan mengumpulkan data melalui observasi, peneliti dapat membangun dasar yang kuat untuk analisis dan interpretasi yang lebih mendalam, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami peristiwa atau fenomena dengan lebih menyeluruh.

3.3.4 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013), Dokumentasi, sebagai suatu konsep, merujuk pada peristiwa yang telah terjadi dan kemudian diabadikan atau dipublikasikan dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto, atau karya lainnya. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto di pasar sebagai metode untuk merekam secara visual semua kondisi yang dihadapi oleh peneliti. Melalui gambaran yang terabadikan dalam bentuk foto ini, peneliti dapat dengan lebih akurat menggambarkan dan merepresentasikan setiap aspek dari keadaan di pasar

yang menjadi fokus penelitian.

Pengambilan foto-foto sebagai bentuk dokumentasi tidak hanya memberikan dimensi visual terhadap peristiwa yang sedang diamati, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menciptakan arsip yang komprehensif tentang situasi dan konteks penelitian. Foto-foto ini menjadi suatu bentuk bukti konkret yang mendukung analisis dan temuan penelitian, menyajikan informasi yang dapat memberikan wawasan lebih dalam terhadap kondisi di pasar. Dengan memanfaatkan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat membuktikan dan mengkomunikasikan temuan penelitian secara lebih jelas dan objektif, memperkaya hasil penelitian dengan dimensi visual yang kuat

3.4 Lokasi Dan Objek Penelitian

Pemilihan lokasi pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan peneliti yaitu Mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi dari pedagang pasar serta pengaruh dari modal, jam kerja, lama usaha pada pendapatan pedagang di Pasar. Penelitian ini dilakukan Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian dengan memberikan kuesioner untuk di isi responden di wilayah tersebut. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedagang yang berada dipasar keramat tinggi.

3.5 Metode Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang- orang, benda-benda, dan ukuran lainnya, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri (Zulganef, 2013).

Populasi menggambarkan jumlah objek penelitian, dalam studi ini populasi yaitu seluruh objek/subjek yang akan diobservasi. Pada penelitian ini, populasi yang diambil yaitu sebanyak 72 pedagang yang ada di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian.

3.5.2 Sampel

Menurut Sarwono (2006), sampel yaitu himpunan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, dapat diuji dan dianalisis, sehingga dapat dikonklusikan. Sedangkan Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa sampel yaitu bagian dari jumlah populasi dengan karakteristik tertentu. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh, di mana pengambilan data sampel didasarkan pada nilai saturasi sampel. Pada penelitian ini, sampel diperoleh sebanyak 72 pedagang yang ada di Pasar Keramat Tinggi.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

pada penelitian ini populasi adalah pedagang pasar di pasar keramat tinggi kecamatan muara bulian kabupaten batang hari sebanyak 256 pedagang dengan berbagai jenis usaha.

Penelitian ini dilakukan di pasar keramat tinggi kecamatan muara bulian dengan memilih semua pedagang yang ada di pasar keramat tinggi. Menurut hasil observasi yang dilakukan di kecamatan muara bulian sebanyak 72 pedagang.

Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sekaran, 2006:123). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang Di Pasar Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Untuk menentukan besarnya sampel peneliti menggunakan rumus slovin dalam Umar (2008), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (10%).

Berdasarkan rumus slovin, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{256}{1 + 256 \times (0,1)^2} \\ &= \frac{256}{1 + 256 \times 0,01} \\ &= 71,91\end{aligned}$$

Dengan merujuk pada perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini diestimasi sebanyak 71,91, yang kemudian dibulatkan menjadi 72 responden. Oleh karena itu, jumlah responden yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 72 pedagang pasar yang beroperasi di pasar Keramat Tinggi, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Pemilihan jumlah sampel yang sesuai dengan rumus Slovin menjadi langkah penting dalam memastikan representativitas dan keandalan hasil penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik atau keadaan yang sedang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan statistik ini, peneliti dapat lebih percaya diri dalam menyajikan temuan yang mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan.

3.6 Metode Analisis Data

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan tersebut.

3.6.1 Metode Deskriptif

Metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu analisis deskriptif. Metode deskriptif

merupakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik sosial ekonomi para pedagang di Kecamatan Muara Bulian meliputi umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin dan tanggungan pendapatan. Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel silang. Tabulasi silang merupakan suatu metode penyajian data dalam bentuk kolom. Untuk membuat hubungan antara baris dan kolom digunakan alat analisis crosstab. Mencari nilai korelasi dua variabel menggunakan teknik korelasi koefisien acak (untuk data nominal/diskrit). Koefisien kontingensi merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel ketika datanya nominal. Teknik ini erat kaitannya dengan chi-square yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan k sampel independen. Oleh karena itu rumus yang digunakan mengandung nilai chi-kuadrat (chi-Square).

$$C = \sqrt{X}$$

Dimana:

Untuk menggambarkan hubungan antara karakteristik responden (heterogenitas) dan tingkat partisipasinya digunakan analisis distribusi frekuensi dengan tabulasi silang yang kemudian diuji dengan teknik chi-kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

Dimana:

Pengujian signifikansi antara tingkat partisipasi dengan faktor heterogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai X hitung dengan X tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $X \text{ hitung} > X \text{ tabel}$ berarti variabel heterogenitas mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasinya.
- b. Jika $X \text{ hitung} < X \text{ tabel}$ berarti variabel heterogenitas tidak mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasinya.

3.6.2 Metode Kuantitatif

Tujuan penelitian kedua dapat dijawab dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Metode ini dimanfaatkan guna mengetahui pengaruh variabel independennya dengan variabel dependennya menggunakan model analisis regresi berganda melalui metode *ordinary least square* (OLS). Analisis regresi berganda yaitu analisis simultan lebih dari dua variabel (Santoso dan Fandrich, 2004). Fungsi persamaan untuk model regresi linier berganda yakni:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana :

Y : Pendapatan Pedagang Sayur

X1 : Modal

X2 : Jam Kerja

X3 : Lama Usaha

3.7 Alat Analisis

Untuk memenuhi tujuan penelitian kedua, alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Apabila analisis ini digunakan untuk mengetahui permodalan perusahaan, jam operasional dan jam kerja akan mempengaruhi laba. Di bawah ini adalah model yang diestimasi oleh penelitian tersebut. Menurut Hartono (2019:311), rumus regresi berganda juga menggunakan rumus persamaan seperti regresi sederhana, namun dalam regresi berganda akan ditambahkan variabel lain dan juga dimasukkan dalam penelitian.

Fungsi persamaan dapat didefinisikan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang

X1 = Modal usaha

X2 = jam kerja

X_3 = lama usaha

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = koefisien regresi variabel independen

a = konstanta

e = variabel pengganggu

3.8 Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik pada model regresi bertujuan untuk menilai kecocokan dan keandalan model tersebut, dan apakah model tersebut memenuhi prasyarat sebagai model regresi yang baik. Pengujian asumsi klasik khususnya relevan dalam konteks regresi berganda, di mana multiple variabel independen digunakan dalam penelitian. Sejumlah asumsi esensial harus terpenuhi agar model regresi dapat dianggap valid. Oleh karena itu, uji asumsi klasik, yang mencakup pengujian multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, dilaksanakan sebagai langkah awal dalam menganalisis model regresi.

Pentingnya pengujian ini terletak pada evaluasi apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model saling bebas dari hubungan linear yang kuat (multikolinearitas), apakah tidak ada pola tertentu dalam distribusi residual (autokorelasi), dan apakah variabilitas residual konstan (heteroskedastisitas). Hasil dari uji asumsi klasik ini akan memberikan gambaran apakah model regresi dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut atau apakah perlu dilakukan modifikasi atau transformasi pada data. Dengan demikian, uji asumsi klasik merupakan tahap kritis dalam validasi dan peningkatan kualitas model regresi sebelum dilanjutkan dengan interpretasi hasil dan pengambilan keputusan (Gujarati, 197).

3.8.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependennya dalam suatu model regresi. Pentingnya uji ini terletak pada upaya untuk mendeteksi sejauh mana variabel independen saling terkait, karena

multikolinieritas yang signifikan dapat menghambat proses estimasi koefisien regresi berganda. Oleh karena itu, suatu model regresi yang dianggap sesuai dan valid adalah yang terdiri dari variabel independen yang tidak menunjukkan hubungan linear yang kuat satu sama lain.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan guna mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan pada model regresi terhadap varians maupun residual data dari setiap pengamatan. Jika varians dari setiap pengamatan tetap, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2006). Metode yang digunakan pada pengujian ini yakni uji *White*. Jika nilai *probability-Chi Squar* lebih tinggi dari 0,05; maka H_0 dapat diterima. Hasil tersebut diinterpretasikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan guna mengetahui mampu atau tidaknya data yang mengandung variabel uji terdistribusi secara normal dalam model regresi. Pengujian ini ditentukan dengan membandingkan data pengamatan yang mirip dengan adat yang berdistribusi normal. Model regresi yang tepat apabila data mampu terdistribusi secara normal (Ghozali, 2001). (Aplikasi, Multivariate, and Program 2014)

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimanfaatkan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independennya dengan variabel dependennya secara simultan. Jika signifikansinya lebih tinggi dari 0,05, maka variabel independennya (X) berpengaruh pada variabel dependennya (Y). Namun, jika nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05; maka variabel independennya (X) tidak berpengaruh pada variabel dependennya (Y).

Hasil dari pengujian tersebut, terdapat kriteria hipotesis yang dapat dipilih yaitu:

- a. H_0 : Modal, jam kerja, dan lama usaha tidak mempunyai pengaruh secara simultan pada pendapatan pedagang sayur.
- b. H_a : Modal, jam kerja, dan lama usaha mempunyai pengaruh secara simultan pada pendapatan pedagang sayur.

3.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimanfaatkan untuk menentukan signifikansi korelasi secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan nilai t tabel. Jika nilai t-statistik hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, maka hipotesisnya diterima, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2009). Uji statistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Jika t hitung $>$ dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual terpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dalam uji t ini digunakan perumusan bentuk hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : $\beta_i = 0$ (variabel bebas tak signifikan terhadap variabel terikat)

H_1 : $\beta_i \neq 0$ (variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat)

3.9.3 Koefisien Determinasi

Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1 memberikan gambaran mengenai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati 0, hal ini menandakan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam memberikan penjelasan terhadap variasi yang terdapat pada variabel

dependen. Dengan kata lain, model regresi tersebut mungkin tidak secara adekuat menggambarkan hubungan antar variabel tersebut. (Ghozali, 2009).

3.10 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diartikan sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai yang terkait dengan obyek atau kegiatan yang telah diidentifikasi dan ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendalami penelitian dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang signifikan. Dalam konteks ini, operasional variabel menjadi alat untuk mengukur, mengamati, atau menggambarkan karakteristik tertentu yang terkait dengan aspek yang sedang diinvestigasi. Melalui penentuan operasional variabel, peneliti dapat menggambarkan dan mengoperasikan secara konkret atribut atau sifat yang mereka amati, memungkinkan proses penelitian untuk menjadi lebih terstruktur dan dapat diukur secara empiris.

Dengan menggunakan operasional variabel, penelitian menjadi lebih fokus dan terarah, karena memberikan definisi yang jelas terkait dengan konsep yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang konsisten, membuat analisis yang lebih mendalam, dan pada akhirnya menyusun kesimpulan yang lebih terpercaya. Dengan merinci operasional variabel, peneliti menciptakan dasar yang kokoh untuk menjalankan penelitian dengan metodologi yang tepat dan memberikan dasar yang kuat untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diamati.

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Devenisi Operasional	Satuan
1	Pendapatan	Pendapatan adalah pendapatan yang dihitung berdasarkan total penerimaan dikurang biaya.	Rupiah
2	Modal	Modal kerja pedagang adalah besarnya modal yang digunakan pedagang untuk membeli barang dagangan setiap harinya.	Rupiah
3	Jam kerja	Lamanya waktu yang digunakan oleh pedagang untuk melakukan usahanya mulai dari membuka usaha sampai menutupnya.	Jam
4	Lama usaha	Lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya.	Tahun

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Muara Bulian adalah sebuah kota kecil yang terletak di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, Sumatera, Indonesia. Kota ini memiliki sejarah panjang yang melibatkan peranannya dalam perdagangan dan ekonomi di daerah sekitarnya. Pada masa lalu, Muara Bulian bukan hanya sekadar sebuah pemukiman, tetapi juga merupakan pusat kegiatan perdagangan yang vital di pesisir timur Sumatera. Kota ini menjadi tempat pertemuan yang signifikan bagi berbagai suku dan etnis yang berdagang dan berinteraksi di wilayah tersebut. Seiring berjalannya waktu, Muara Bulian terus berkembang sebagai pusat ekonomi yang penting di Kabupaten Batanghari. Peranannya dalam perdagangan masih tetap relevan, dan kota ini menjadi simpul vital dalam jaringan ekonomi regional. Keberadaan Muara Bulian tidak hanya mencerminkan dinamika ekonomi, tetapi juga memperlihatkan warisan budaya dari pertemuan berbagai suku dan etnis di masa lalu.

Pesisir timur Sumatera, tempat Muara Bulian berada, merupakan wilayah yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi. Muara Bulian, sebagai pusat perdagangan, telah menyaksikan interaksi antarbudaya yang menciptakan warisan budaya yang unik dan beragam. Keberadaan berbagai suku dan etnis di kota ini menciptakan suasana multikultural yang menjadi ciri khasnya. Selain peran ekonomi dan kulturalnya, Muara Bulian juga memiliki keindahan alam yang memukau, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk lokal maupun wisatawan. Dengan sejarahnya yang panjang dan peranannya yang beragam, Muara Bulian tetap menjadi salah satu kota bersejarah yang memberikan kontribusi penting dalam membangun identitas dan perkembangan wilayah pesisir timur Sumatera..

Sejarah Muara Bulian:

1. Pelabuhan Penting: Muara Bulian adalah sebuah pelabuhan penting di pesisir timur Sumatera. Selama berabad-abad, kota ini digunakan sebagai tempat persinggahan dan pertukaran perdagangan antara pedagang dari berbagai suku

dan etnis yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri. Barang-barang yang diperdagangkan meliputi hasil pertanian, rempah-rempah, kayu, dan barang-barang lainnya.

2. Peran dalam Ekonomi: Muara Bulian memiliki peran penting dalam ekonomi regional. Sebagai pusat perdagangan, kota ini memfasilitasi pertukaran barang dan budaya antara berbagai kelompok etnis dan suku. Hal ini memperkaya kekayaan budaya dan ekonomi daerah tersebut.
3. Keragaman Etnis: Muara Bulian menjadi tempat pertemuan berbagai kelompok etnis, seperti Melayu, Minangkabau, Bugis, Jawa, dan etnis-etnis lainnya. Interaksi antar kelompok etnis ini membentuk keragaman budaya dan tradisi di kota ini. Setiap kelompok etnis membawa kontribusi unik dalam bentuk budaya, bahasa, dan tradisi mereka.
4. Masa Kolonial: Selama masa kolonial, terutama pada masa kekuasaan Belanda, Muara Bulian terus menjadi pusat perdagangan yang penting. Perdagangan komoditas seperti karet, pala, cengkeh, dan hasil pertanian lainnya sangat berkembang di kota ini. Kolonialisme juga memengaruhi struktur sosial dan ekonomi kota.
5. Era Modern: Pada zaman modern, Muara Bulian tetap memainkan peran penting dalam ekonomi regional, terutama dalam sektor perkebunan dan pertanian. Kota ini juga menjadi pusat administrasi Kabupaten Batanghari.

Dengan sejarahnya yang panjang dalam perdagangan dan ekonomi, Muara Bulian masih mempertahankan ciri khasnya sebagai kota dengan keragaman etnis dan budaya. Peninggalan sejarah ini terlihat dalam arsitektur kota dan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Muara Bulian terus berkembang sebagai kota yang memegang peran penting dalam ekonomi dan kehidupan masyarakat di pesisir timur Sumatera

4.1 Kondisi geografis

Lokasi pasar Keramat Tinggi yaitu terletak di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Secara geografi, wilayah Kabupaten Batang Hari

terletak di bagian tengah Provinsi Jambi dengan luas wilayah 5.180,35 KM² dan merupakan salah satu kabupaten di antara sebelas Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Pemerintah Kabupaten Batang Hari dibentuk berdasarkan Peraturan Komisaris Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U, tanggal 30 Nopember 1948 dengan pusat pemerintahan saat ini di Kota Muara Bulian berjarak sekitar 64 KM dari Kota Jambi. Secara administrasi wilayah Kabupaten Batang Hari terdiri dari delapan Kecamatan, 14 Kelurahan, 110 Desa dan 1.280 Rukun Tetangga (RT) dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muara Jambi;

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Muara Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan;

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi;

Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Tebo.

Kabupaten Batang Hari dengan filosofi “Serentak Bak Ragam” beribukota Muara Bulian dibentuk tanggal 1 Desember 1948 melalui peraturan komisaris Pemerintah RI di Bukit Tinggi No.81/kom/U tanggal 30 November 1948 dengan pusat pemerintahan waktu itu di Jambi, sekarang kota Jambi, dan merupakan satu dari 11 kabupaten/kota dalam provinsi Jambi, sedang Provinsi Jambi dibentuk dengan UU Darurat No. 19 tahun 1957 bersamaan dengan pembentukan Provinsi Sumatera Barat dan Riau. Secara historis, pada masa pemerintahan Nurdin sebagai Bupati pertama 1950-1952 kawasan Batang Hari masih belum memiliki otonomi dan kedudukan pusat pemerintahan sebagai Daerah Tk. II secara pasti, ini berlangsung hingga masa kepemimpinan M.Djamin Datuk Bagindo 1952- 1963, dan Abdul Manaf Bupati ketiga 1953-1954.

Namun demikian pembangunan di kawasan Kabupaten Batang Hari terus berjalan, sejak tahun 1954 cikal bakal pemimpin-pemimpin wilayah Batang Hari dalam hal memperbaiki mekanisme pemerintahan daerah serta mewujudkan berbagai aspek pembangunan mulai dirintis sebagai langkah awal

menuju pembangunan berikutnya. Tahun 1954-1956 Batang Hari di pimpin oleh Bupati Madolangeng tahun 1956-1957 R. Sunarto, tahun 1957-1958 dipimpin oleh Ali Sudin, dan tahun 1958-1966 saat dipimpin oleh H. Bakri Sulaiman terjadi perubahanotoritas pemerintahan, tahun 1963 pusat pemerintahan Kabupaten Batang Hari dipindah ke KM. 10 Kenali Asam (saat ini masuk wilayah kota Jambi).

Tahun 1965 sesuai UU No. 7 tahun 1965, Kabupaten Batang Hari yang beribukota KM. 10 Kenali Asam dan Kabupaten Tanjung Jabung yang beribukota Kuala Tungkal. Tahun 1966-1968 Kabupaten Batang Hari dipimpin Drs. H.Z. Muchtar DM dan tahun 1968-1979 dilanjutkan oleh Rd. Syuhur. Tahun 1979 pusat pemerintahan Kabupaten Batng Hari dipindahkan dari KM. 10 Kenali Asam ke Muara Bulian berdasarkan UU No. 12 tahun 1979 dan diresmikan oleh Mendagri Bapak Amir Machmud tanggal 21 juli 1979.

Tahun 1981-1991 Kabupatn Batang Hari dipimpin oleh Drs.H. Hasip Kalimuddinsyam. Tahun 1991-2001 Batang Hari dipimpin oleh Bupati H.M. Sarman Chatib, SH, sejalan dengan era reformasi dan tuntutan otonomi daerah Kabupaten Batang Hari berdasarkan UU. No. 54 tahun 1999 dimekarkan kembali menjadi 2 yakni Kabupaten Batang Hari yang Beribukota Muara Bulian dan Kabupaten Muara Jambi yang Beribukota Sengeti yang peresmian dilakukan oleh Mendagri di Jakarta bulan Oktober 1999, sehingga saat ini Kabupaten Batang Hari memiliki luas wilayah 5.809,43 km persegi, berpenduduk sampai Desember 2010 sebanyak 240.763 jiwa tersebar pada 8 kecamatan dengan 100 desa dan 13 kelurahan.

Tahun 2001-2006 Kabupaten Batang Hari dipimpin oleh H. Abdul Fattah, SH dengan wakilnya Ir. Syahirsah, Syyang menjadi wakil Bupati pertama sejak Batang Hari berdiri. Tahun 2006-2011 Kabupaten Batang Hari dipimpin oleh Ir. Syahirsah, Sy dengan wakil Bupati H. Ardian Faisal, SE, Msi (putra HM. Saman Chatib, SH), sebagai Bupati dan Wakil Bupati yang dipilih langsung oleh rakyat untuk yang pertama kali melalui proses Pilkada Langsung.

Tahun 2011 Kabupaten Batang Hari dipimpin oleh H. Abdul Fattah, SH dan Sinwan SH yang menjadi Bupati dan wakil Bupati Batang Hari periode

2011-2016, pada periode tahun 2013-2016 Kabupaten Batang Hari dipimpin oleh Sinwan, SH sebagai Bupati. Periode baru saat ini dengan mengusung slogan “Batang Hari BERSATU”, pasangan Ir. H. Syahirsah SY da Hj Sofia joesoef, SH terpilih sebagai Bupati dan wakil Bupati Kabupaten Batang Hari untuk tahun pengabdian 2016-2021. Kabupaten Batang Hari mengalami dua kali pemekaran, yang pertama sesuai UU No. 7 tahun 1965 Kabupaten Batang Hari dimekarkan menjadi dua Daerah Tingkat II, yakni Kabupaten Batang Hari beribukota Kenali Asam dan Kabupaten Tanjung Jabung beribukota Kuala Tungkal, kedua, sesuai dengan UU No. 54 tahun 1999 Kabupaten Batang Hari kembali dimekarkan menjadi dua Kabupaten yakni Kabupaten Batanghari dengan Ibukota Muara Bulian dan Kabupaten Muaro Jambi beribukota Sengeti. Saat ini Kabupaten Batanghari memiliki luas wilayah 5.804,83 km bujur sangkar dengan penduduk sampai Desember 2010 berjumlah 241.334 jiwa tersebar di 8 kecamatan atau 100 Desa dan 13 Kelurahan.

Muara Bulian adalah sebuah kecamatan di kabupaten Batanghari. Dilalui oleh sungai yang bernama Batanghari. Muara bulian merupakan ibu kota kabupaten batanghari, terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian 11-100 meter diatas permukaan laut. Batas-batas kecamatan Muara Bulian seperti berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pelayung/Kec. Maro Sebo Ilir

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bajubang

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelayung/kec. Bajubang

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Tembesi

Kelurahan/ Desa yang terdapat di Kecamatan Muara Bulian adalah :
Desa Aro, Desa Bajubang Laut, Desa Kilangan, Desa Malapari, Desa Muara Bulian, Desa Muara Singoan, Desa Napal sisik, Desa Olak, Desa Pasar Baru, Desa Pasar Terusan, Desa Pelayangan, Desa Rambahan, Desa Rantau Puri, Desa Rengas Condong, Desa Simpang Terusan, Desa Singkawang, Desa Sridadi, Desa Sungai Baung, Desa Sungai Buluh, Desa Tenam, Desa Teratai.

4.2 Kondisi Demografis

Demografi berasal dari kata demos yang berarti penduduk dan grafein yang berarti gambaran. Jadi demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk atau manusia terutama tentang kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk yang terjadi. Demografi sendiri sebenarnya melibatkan studi ilmiah tentang ukuran, penyebaran penduduk secara geografi maupun spasial, komposisi penduduk, dan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Demografi adalah studi tentang penduduk yang dilihat dari ukuran (jumlah), struktur/komposisi, persebaran ke ruangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, struktur dan persebaran penduduk yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi di suatu wilayah tertentu.

Tabel 4.1

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Batang Hari (Jiwa/Km²), 2019-2022

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)		
	2019	2020	2022
Batang Hari	47.00	52.00	54.00
Mersam	34.00	41.00	43.00
Maro Sebo Ulu	38.00	44.00	46.00
Batin XXIV	31.00	35.00	36.00
Muara Tembesi	75.00	81.00	84.00
Muara Bulian	151.00	165.00	171.00
Bajubang	35.00	35.00	36.00
Maro Sebo Ilir	107.00	119.00	122.00
Pemayang	31.00	36.00	38.00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022

Mata pencaharian utama sebagian besar penduduk adalah dengan berkebun karet. Rata-rata luas masing-masing kebun karet sekitar 2 hektar. Selain bekerja di kebun sendiri, mereka bekerja sebagai buruh harian lepas di perusahaan kebun sawit, atau sebagai buruh sadap pada pemilik kebun karet. Sedangkan sebagian kecil penduduk bekerja sebagai pedagang sembako dan keliling, serta menggeluti sektor jasa, pertukangan, pencari madu, dan beberapa bekerja di bidang Pendidikan dan pemerintahan.

Penduduk dan pembangunan, dua kata yang mempunyai makna berbeda

tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Penduduk mengacu pada manusia, individu, orang atau sekumpulan orang-orang dalam suatu wilayah tertentu.

4.3 Mata Pencaharian Penduduk di Kabupaten Batanghari

Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi, Indonesia. Mata pencaharian penduduk di suatu daerah dapat sangat beragam, tergantung pada sektor ekonomi yang dominan di wilayah tersebut. Kabupaten Batang Hari memiliki beragam sumber daya alam, sejarah, dan kekayaan budaya yang memengaruhi berbagai jenis mata pencaharian. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai mata pencaharian di Kabupaten Batang Hari:

1. **Pertanian:** Pertanian merupakan sektor ekonomi utama di Kabupaten Batang Hari. Banyak penduduk di kabupaten ini menggantungkan hidup mereka pada pertanian, terutama tanaman padi, karet, kelapa sawit, karet, dan buah-buahan seperti jeruk. Produksi pertanian ini dapat mendukung mata pencaharian petani, peternak, dan pekerja di sektor pertanian.
2. **Perkebunan:** Perkebunan kelapa sawit dan karet merupakan industri utama di Kabupaten Batang Hari. Banyak perkebunan besar dan perusahaan perkebunan kecil yang mempekerjakan warga setempat dalam kegiatan perawatan, panen, dan pengolahan produk perkebunan.
3. **Perikanan:** Kabupaten Batang Hari memiliki potensi perikanan yang cukup besar karena berbatasan dengan Laut Jawa. Masyarakat setempat dapat bekerja sebagai nelayan, pemilik kapal perikanan, atau pekerja dalam industri pengolahan hasil laut.
4. **Perdagangan:** Aktivitas perdagangan dan jasa juga menjadi sumber mata pencaharian penting bagi penduduk Batang Hari. Terdapat berbagai toko, pasar tradisional, dan bisnis jasa yang menyediakan lapangan kerja

bagi penduduk, baik sebagai pemilik usaha, karyawan, atau pekerja harian.

5. Industri: Kabupaten Batang Hari juga memiliki beberapa pabrik dan industri manufaktur, termasuk pabrik pengolahan kelapa sawit dan karet. Ini menciptakan pekerjaan dalam bidang produksi, perawatan, dan manajemen.
6. Pendidikan dan Kesehatan: Sektor pendidikan dan kesehatan juga merupakan sumber mata pencaharian yang signifikan, dengan adanya sekolah, perguruan tinggi, dan fasilitas kesehatan di kabupaten ini. Penduduk dapat bekerja sebagai guru, tenaga medis, atau staf administratif di institusi-institusi ini.
7. Pariwisata: Kabupaten Batang Hari memiliki potensi pariwisata yang sedang berkembang, terutama karena keindahan alamnya, seperti sungai, hutan, dan situs bersejarah. Pekerjaan dalam industri pariwisata termasuk pemandu wisata, pedagang souvenir, dan pemilik penginapan.
8. Konstruksi: Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, sektor konstruksi juga berkembang di Kabupaten Batang Hari. Banyak proyek konstruksi, baik infrastruktur maupun perumahan, yang mempekerjakan pekerja konstruksi, insinyur, dan tenaga teknis lainnya.
9. Pertambangan: Sumber daya mineral juga dimanfaatkan di beberapa wilayah di Kabupaten Batang Hari, sehingga sektor pertambangan dapat memberikan pekerjaan bagi sebagian penduduk.

Pengangguran dan pekerja migran ke kota-kota besar mungkin juga menjadi bagian dari dinamika ekonomi Kabupaten Batang Hari. Selain itu, pemerintah setempat dan organisasi masyarakat dapat memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan peluang kerja.

Mata pencaharian di Kabupaten Batang Hari mencerminkan perpaduan antara sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan industri. Namun, perkembangan ekonomi dan potensi sektor-sektor lain, seperti pariwisata, dapat berdampak pada keragaman mata pencaharian di masa depan

4.4 Sejarah Pasar Keramat Tinggi Muara Bulian

Pasar dikecamatan Muara Bulian merupakan pasar tradisional pusat perbelanjaan terbesar di kecamatan muara bulian. Pasar Keramat Tinggi bermula dari pasar muaro lamo. Sewaktu itu ada kuburan Datuk Keramat Tinggi yang dinamakan Datuk Bulu Kerongkong, sejak itu lah diresmikan atau di jadikan pasar Keramat Tinggi. Reviralisasi pasar rakyat (Tradisional) di kabupaten Batanghari yang mulanya ditetapkan di pasar Muara Tembesi, kini di alihkan ke pasar Keramat Tinggi, kelurahan pasar Baru, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Pengalihan lokasi pembangunan pasar rakyat atau Carry Over tahun 2016 ke tahun 2017 melalui dana tugas pembantuan lebih kurang sebesar Rp 6 milyar itu, mengacu pada surat direktur Jendral Perdagangan Dalam Negeri Nomor: 548/PDN/SD/11/2016 tanggal 9 November 2016, perihal rencana Carry Over tahun 2017 dan hasil pertemuan para Bupati/Walikota pada tanggal 29 November 2016 di Jakarta.

Sejarah mengenai nama sebuah tempat untuk pasar tradisional yaitu Keramat Tinggi. Keramat Tinggi merupakan pasar tradisional terbesar dikecamatan Muaro Bulian. Menariknya, cerita tentang pasar Kermat Tinggi ini terdapat pada namanya. Keramat secara umum diartikan sebagai sesuatu yang tak bisa (memiliki keistimewaan) sedangkan tinggi memiliki arti diatas. Menurut penuturan warga setempat, kata Keramat Tinggi berasal dari nama kuburan keramat yang terletak dipinggir aliran sungai Batanghari, di desa Muaro Lamo (sekarang Muara Bulian). Keramat Tinggi merupakan seorang pemuka agama keturunan negeri Arab yang menyebarkan agama islam kdi Batanghari, dan memiliki istri bernama Kemuning. Asal mula kuburan keramat Tinggi, menurut warga setempat bermula dari ditemukannya sesosok mayat pada zaman penjajahan. Dimana mayat tersebut mengapung di Batanghari, tetapi tidak mau hanyut. Mayat tersebut hanya berputar-putar saja didepan pemakamannya yang sekarang, padahal aliran sungai Batanghari saat itu lumayan deras. Kemudian mayat tersebut diangkat ketepi oleh masyarakat setempat dan dikuburkan dengan tata cara orang islam. kuburan tersebut

memiliki panjang 9 depo (depa) yang kira-kira mencapai 16,8 meter diluar rata-rata manusia pada umumnya. Hal ini menjadi satu alasan kuburan ini dikatakan Keramat karena kekeramatannya yang diyakini, maka banyak masyarakat yang datang untuk berziarah dan meminta bantuan pada kuburan keramat itu.

Dari asal Keramat inilah masyarakat Muara Bulian membuat nama pasar tradisionalnya. Mereka yakin bahwa nama juga doa. Meski pada kenyataannya tak semua nama- nama baik juga membuat pengguna nama demikian. Namun masyarakat setempat masih percaya pasar tersebut bisa berjaya dan memberikan manfaat bagi warga setempat sampai kapanpun. Seperti namanya yang Keramat, bahkan masyarakat disana juga percaya, masih berdirinya pasar Keramat Tinggi dikarenakan penanaman dan nilai-nilai yang tertanam didalam namanya.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Sosial Ekonomi dari Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Karakteristik responden pedagang di pasar Keramat Tinggi dalam penelitian ini yang berjumlah 72 orang. Berdasarkan data ini pedagang di pasar Keramat Tinggi dapat di definisikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, dan jumlah tanggungan pedagang di pasar Keramat Tinggi dengan menggunakan tabel distribusi Frekuensi.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Jenis kelamin adalah sebuah karakteristik biologis dan sosial yang membedakan antara laki-laki (pria) dan perempuan (wanita). Biasanya, jenis kelamin ditentukan berdasarkan perbedaan biologis dalam kromosom seks, organ reproduksi, hormon, dan ciri-ciri fisik yang muncul selama perkembangan. Pasar merupakan suatu tempat yang mana didalamnya terjadi transaksi jual beli. Dalam sebuah pasar tentunya pedagang tidak hanya terdiri dari perempuan saja atau laki-laki saja. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	42	58,33%
Perempuan	30	41,67%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 5.1 yang menggambarkan karakteristik pedagang di pasar Keramat Tinggi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari mereka adalah laki-laki, mencapai angka sebesar 58,33%. Sebaliknya, perempuan

membentuk sebagian minoritas namun masih signifikan, mencapai 41,67% dari total pedagang yang tercatat.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Usia adalah istilah yang digunakan untuk mengukur berapa lama sejak seseorang atau sesuatu objek atau entitas hidup telah ada atau beroperasi. Dalam konteks individu manusia, usia mengacu pada jumlah tahun sejak seseorang lahir. Usia adalah salah satu cara untuk menggambarkan tahap perkembangan dan pengalaman seseorang, serta dapat memiliki dampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, perkembangan fisik dan mental, dan hak-hak hukum. Pedagang di pasar Keramat Tinggi sangat bervariasi yaitu dari remaja hingga orang tua, sehingga hal ini memungkinkan responden akan bervariasi dalam hal usia. Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel 5.2:

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
20-29	11	15,28%
30-39	12	16,67%
40-49	37	51,39%
50-59	11	15,28%
>59	1	1,39%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa untuk usia responden paling paling banyak yaitu antara usia 40-49 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 51,39 . Untuk usia antara 20-29 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 15,28 , usia antara 30-39 tahun sebanyak 12 orang atau 16,67 , usia antara 50-59 tahun sebanyak 11 orang atau 15,28 , sedangkan umur diatas 50 tahun sebanyak 1 orang atau 1,39 . Dengan rata-rata usia 40 tahun.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Status pernikahan adalah informasi mengenai apakah seseorang sudah menikah, belum menikah, bercerai, atau dalam hubungan lainnya. Status pernikahan biasanya digunakan untuk tujuan administratif, hukum, sosial, dan statistik. Status pernikahan seseorang dapat berubah seiring waktu, tergantung pada kehidupan pribadi dan keputusan yang diambil oleh individu tersebut. Beberapa status pernikahan berdasarkan karakteristik responden Pedagang di pasar Keramat Tinggi dapat dilihat pada tabel 5.3:

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kawin	67	93,06%
Belum Kawin	5	6,94%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menjelaskan bahwa jumlah responden yang belum kawin sebanyak 5 orang atau 6,94 , jumlah reponden yang kawin sebanyak 67 orang atau 93,06 .

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini yang dijadikan tolak ukur yaitu tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh pedagang di pasar keramat tinggi. Tingkat pendidikan mengacu pada tahapan-tahapan yang seseorang jalani dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan. Tingkat pendidikan biasanya dibagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari tingkat awal hingga yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tentunya tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya Karakteristik responden Pedagang di pasar Keramat Tinggi berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel 5.4:

Tabel 5. 4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	2	2,78%
SMP	13	18,06%
SMA	55	76,39%
S1	2	2,78%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.4 tingkat pendidikan paling banyak yaitu tingkat SMA sebanyak 55 orang atau 76,34 , sedangkan paling sedikit yaitu tingkat pendidikan SD dan S1 dimana masing-masing tingkatan sebanyak 2 orang atau sebesar 2,78 , sedangkan tingkat SMP sebanyak 12 orang atau 18,06 . Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dapat di lihat bahwa rata – rata pendidikan Pedagang di pasar Keramat Tinggi sebagian besar adalah dari tingkat pendidikan SMA.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Pedagang di Pasar Keramat Tinggi

Jumlah orang yang tinggal menetap dalam suatu keluarga sangat menentukan besar tidaknya tanggungjawab atau tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga dan berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang terjadi tanggungan kepala keluarga (seokartawi dalam damayanti 2011). Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan Pedagang di pasar Keramat Tinggi dapat dilihat pada tabel 5.5:

Tabel 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Tanggungan (orang)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0 - 1	5	6,94%
2 - 3	19	26,39%
4 - 5	47	65,28%
>5	1	1,39%
Total	72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 5.3 Jumlah tanggungan keluarga pada pedagang pasar keramat tinggi yaitu paling sedikit berjumlah 1 jiwa dan paling banyak berjumlah dalam 5. berdasarkan banyaknya tanggungan pedagang di pasar Keramat Tinggi paking banyak adalah 4-5 orang sebanyak 47 orang atau 65,28 , terbanyak kedua adalah 2-3 orang sebanyak 19 orang atau 26,39 , yang paling sedikit adalah yang yang lebih dari 5 orang yaitu 1,39

5.2 Pengaruh Modal, Jam kerja dan Lama usaha Terhadap Pendapatan pedagang pasar Keramat Tinggi

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis dan pembahasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi variabel pendapatan adalah variabel modal (X1), lama usaha (X2),jam kerja (X3). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu program computer Eviews 12.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai – nilai keofisien regresi. Rangkuman analisis dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Hasil Rangkuman Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3652365.	885202.5	-4.126022	0.0001
MODAL_USAHA	0.390496	0.056165	6.952649	0.0000
LAMA_USAHA	48824.34	29359.58	1.662978	0.1009
JAM_KERJA	732584.9	112217.2	6.528274	0.0000
R-squared	0.601472	Mean dependent var		4309069.
Adjusted R-squared	0.583890	S.D. dependent var		2398192.
S.E. of regression	1546991.	Akaike info criterion		31.39547
Sum squared resid	1.63E+14	Schwarz criterion		31.52196
Log likelihood	-1126.237	Hannan-Quinn criter.		31.44583
F-statistic	34.20937	Durbin-Watson stat		1.937198
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews data diolah 2023

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel diatas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$(Y) = - 3652365 + 0.390496 X_1 + 48824.34 X_2 + 732584.9 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel – variabel independen (modal, lama usaha, jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan). Dalam persamaan regresi linear berganda tersebut diperoleh nilai constant dan masing – masing koefisien yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Pengolahan data pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi memiliki nilai untuk konstanta adalah sebesar - 3652365 . Hal ini berarti bahwa apabila nilai modal, lama usaha, jam kerja pedagang di pasar Keramat Tinggi tetap atau sama dengan 0, maka pendapatan pedagang pasar Keramat Tinggi menurun sebesar 3652365 rupiah.

2. Modal (X1)

Nilai koefisien regresi variabel modal adalah sebesar 0.390496. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel modal dengan nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Artinya,

apabila terjadi kenaikan nilai modal sebesar 1% maka nilai pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,390 % dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Lama Usaha (X2)

Nilai koefisien regresi variabel Lama Usaha adalah sebesar 48824.34. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel lama usaha dengan nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai lama usaha sebesar 1 % maka nilai pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,488% dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Jam Kerja (X3)

Nilai koefisien regresi variabel Jam kerja adalah sebesar 732584.9. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel Jam Kerja dengan nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai jam kerja sebesar 1 % maka nilai pendapatan mengalami penurunan sebesar 732% dengan asumsi variabel lain konstan.

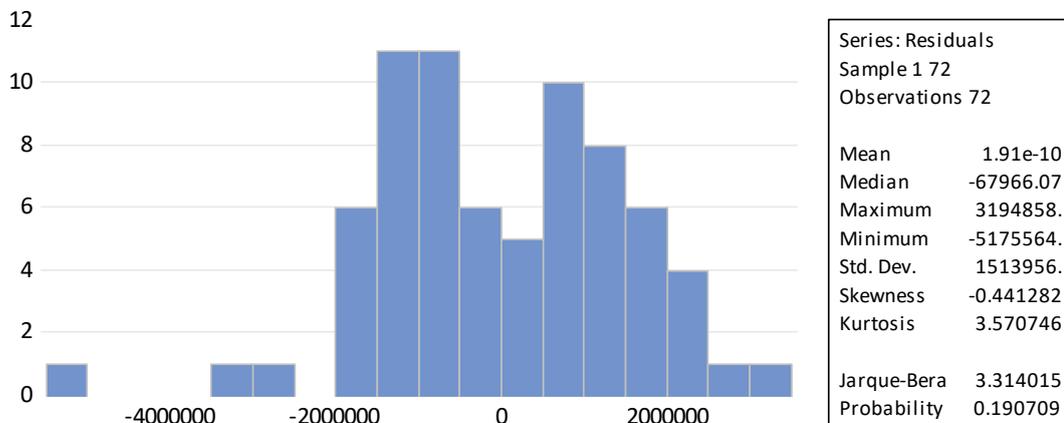
Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas dalam penelitian ini. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji t dan uji f yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistic dapat mengacaukan kesimpulan yang nantinya diperoleh.

5.3 Uji Asumsi Klasik

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Jarque- Bera untuk mengetahui residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas secara ringkas disajikan dalam model berikut :

Tabel 5.7 Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian Jarque–Bera dengan nilai sebesar 3.314015 dan probabilitas sebesar 0.190709, kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi residual pada model regresi ini tidak dapat dianggap sebagai distribusi normal. Pada tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 atau 5%, probabilitas yang diperoleh lebih besar dari alpha, sehingga kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa distribusi residual adalah normal. Oleh karena itu, kita dapat menerima H_0 , yang berarti bahwa residual tidak berdistribusi normal.

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna dan pasti diantara atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF (*variance Inflation Factors*). Jika centered VIF nilainya lebih kecil dari 10 sehingga diduga tidak ada multikolinearitas. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.8 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.84E+11	23.57448	NA
MODAL_USAHA	0.003155	2.924538	1.013614
LAMA_USAHA	8.62E+08	3.626328	1.216920
JAM_KERJA	1.26E+10	24.46788	1.220763

Sumber: Output Eviews data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Modal (X1) sebesar 1,013614, untuk lama usaha (X2) sebesar 1,216920, dan untuk jam kerja (X3) sebesar 1,220763. Kriteria umum yang digunakan adalah jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka tidak terdapat gejala multikolinearitas yang signifikan. Dalam konteks ini, karena nilai VIF untuk ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

Artinya, ketiga variabel independen tersebut dapat dianggap independen satu sama lain, dan interpretasi koefisien regresi dapat dilakukan tanpa kekhawatiran tentang masalah multikolinearitas yang dapat menyulitkan dalam memahami kontribusi relatif dari masing-masing variabel terhadap variabilitas dalam variabel dependen. Hasil ini memberikan kepercayaan tambahan terhadap validitas model regresi dan memperkuat dasar interpretatif analisis regresi yang dilakukan.

5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas menunjukkan persebaran variabel bebas. Untuk mengetahui gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan uji glistier. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear

adalah dengan melihat nilai Prob- F statistic. Apabila nilai Prob F- Statistik lebih besar 5 % ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.9 Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.554068	Prob. F(3,68)	0.6472
Obs*R-squared	1.717985	Prob. Chi-Square(3)	0.6329
Scaled explained SS	1.222128	Prob. Chi-Square(3)	0.7477

Sumber: Output Eviews data diolah 2023

Melalui analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai Prob Obs* R pada tabel di atas, kita dapat menarik kesimpulan mengenai keberadaan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan nilai Prob Obs* R sebesar 0,6329 yang lebih besar dari tingkat signifikansi alpha yang umumnya ditetapkan pada 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Pentingnya pengujian heteroskedastisitas ini tidak hanya berkaitan dengan keakuratan estimasi koefisien regresi, tetapi juga dapat mempengaruhi hasil uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi. Oleh karena itu, dengan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, interpretasi hasil analisis regresi dapat dilakukan dengan lebih yakin dan dapat diandalkan.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing – masing variabel bebas yaitu modal, lama usaha, jam kerja, lokasi dan tenaga kerja terhadap nilai pendapatan usaha di Pasar Keramat tinggi. Pada penelitian ini penulis menggunakan taraf signifikansi alpha 5 % ($\alpha=0,05$) yang dilihat dari angka Prob T statistic pada hasil regresi.

5.4.2 Uji Simultan

Uji simultan dilakukan dengan melihat angka signifikannya pada nilai Prob F- statistic pada hasil regresi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Prob F- statistic sebesar 0,000 lebih kecil dari dari taraf signifikansi alpha 5 % ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima. Artinya bahwa secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai pendapatan usaha mikro kuliner di Pasar Keramat tinggi.

Berikut ini dijelaskan pengujian hipotesis dari masing – masing variabel bebas tersebut :

a) Variabel Modal

Dari hasil perhitungan di peroleh Prob. T statistic sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 5% ($\alpha=0,05$). Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara variabel nilai modal terhadap variabel nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai modal terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi terbukti benar dan terbukti.

b) Variabel Lama Usaha

Dari hasil perhitungan diperoleh Prob. T statistic sebesar 0,1009 lebih besar dari taraf alpha 5 % ($\alpha= 0,005$). Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai lama usaha terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel lama usaha bertolak belakang dengan teori yang ada.

c) Variabel Jam Kerja

- dari hasil perhitungan di peroleh Prob T. statistic sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf alpha 5 % ($\alpha= 0,005$). Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara nilai jam kerja terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel jam kerja berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keramat tinggi. Sesuai dengan teori yang ada.

5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Secara ekonometrika nilai koefisien determinasi (R^2) nilainya semakin tepat menaksir garis linearnya tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,60. Artinya bahwa variabel perubahan nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi mampu dijelaskan oleh perubahan nilai, Modal, Lama usaha, Jam kerja sebesar 60%. Sedangkan sisanya sebesar 40% dijelaskan dalam variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, jam kerja memiliki keterkaitan terhadap kenaikan dan penurunan pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi.

5.5 Hasil dan Pembahasan

5.5.1 Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dari modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi yaitu sebesar 0,390496 dan nilai T statistiknya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Apabila terjadi kenaikan nilai modal sebesar RP. 1 maka nilai pendapatan pedagang di pasar tradisional keramat tinggi akan meningkat sebesar 0.390%. Dengan kata lain, besarnya pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi dipengaruhi oleh besarnya modal usaha yang digunakan oleh pedagang di pasar Keramat Tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Prihatminingtyas, 2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan, dimana modal sehari – hari berupa uang yang digunakan

sebagai modal awal membantu pedagang berjualan, untuk membeli keperluan berdagang.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat case dan fair (2007) (Case, 2009) yang menyatakan bahwa modal yang relative besar akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relative besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga labapun akan lebih besar.

5.5.2 Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak terdapat pengaruh signifikan namun memiliki pengaruh yang positif. pada pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil regresi dengan nilai koefisien sebesar 48824.34 dan nilai prob T statistic sebesar 0,1009. Dengan kata lain apa bila lama usaha meningkat 1 Tahun maka akan meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tradisional keramat tinggi meningkat namun tidak signifikan.

Seorang pedagang yang berhasil merupakan pelaku usaha yang telah mempelajari usahanya dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Ketekunan usaha juga salah satu indikator utama dalam mengembangkan usaha. Sehingga walau usaha atau dagang tersebut telah memiliki pengalaman kerja yang sudah cukup lama namun tidak melakukan inovasi produk baik dari cita rasa hingga ke pengemasan yang menarik akan mengakibatkan usaha tersebut akan mengalami kerugian dan kemerosotan pendapatan.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Sukirno (2006) yang menyatakan bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

5.5.3 Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja terdapat pengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang negatif pada pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil regresi dengan nilai koefisien sebesar 732584.9 dan nilai prob T statistic sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jika jam kerja bertambah 1 jam maka akan meningkatkan pendapatan pedagang dipasar tradisional keramat tinggi sebanyak Rp. 732584.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Priyandika (2015) yang menemukan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh signifikan dan pengaruh positif terhadap pendapatan.

Selain itu, hasil ini sesuai dengan pendapat Adam Smith (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu jam kerja didasarkan pada teori utilitas yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja, dengan bekerja berarti akan meningkatkan pendapatan, semakin banyak waktu yang dengan bekerja berarti akan meningkatkan pendapatan, semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian penulis pada bulan Januari 2023 di wilayah pasar Keramat Tinggi Muara Bulian. Data yang digunakan untuk menyusun skripsi ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara dan kuesioner yang penulis sebarkan kepada pedagang di Pasar Keramat Tinggi sebanyak 72 sampel. Melalui berbagai proses perhitungan dan pengujian, akhirnya penulis dapat menentukan hasil uji dari variabel yang ada. Adapun hasil yang diperoleh maka penulis menyimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakteristik sosial ekonomi pedagang pasar Keramat tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 58,33%. Rata – rata umur responden pedagang yaitu 40 tahun. Berdasarkan status perkawinan yaitu status Status kawin 93,06%. Tingkat pendidikan rata-rata berjumlah 76,39% yaitu tingkat pendidikan SMA. Dan rata – rata tanggungan pedagang yaitu 4 tanggungan.
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi di kecamatan Muara Bulian: Modal (X1) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi antara variabel nilai modal terhadap variabel nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Lama Usaha (X2) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikann antara nilai lama usaha terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi. Jam Kerja (X3)

menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif namun signifikan antara nilai jam kerja terhadap nilai pendapatan pedagang di pasar Keramat Tinggi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pendapatan pedagang pasar Keramat Tinggi, ada beberapa hal yang peneliti sarankan kepada pihak yang bersangkutan yaitu berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Modal usaha, jam kerja dan lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang pasar keramat Tinggi, dan oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan pedagang maka dapat di sarankan pedagang menambah modal usaha dan dan meningkatka kualitas barang yang di jual agar tetap dapat bersaing dengan pedagang yang sudah berdagang lebih dahulu.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan pedagang pasar yaitu dengan cara memperbaiki infrastruktur pasar untuk memastikan keamanan dan kenyamanan bagi pedagang dan konsumen, fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal melalui program dukungan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2022). *Effect of Capital, Location, and Hours of Work on the Income of Surade Traditional Market Traders*. JASa.
- . 2021. “Analysis of Factors Affecting Traders’ Income on Traditional Markets in Indonesia.” *ADPEBI International Journal of Business and Social Science* 1(1): 28–36.
- Afrizal, A. 2022. *Effect of Capital, Location, and Hours of Work on the Income of Surade Traditional Market Traders*. Sukabumi Regency: JASa.
- Alkumairoh, Adinda Fuadilla, and Wahyu Dwi Warsitasari. 2022. “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.” *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam* 2(2): 202–19.
- Aplikasi, Imam, Analisis Multivariate, and Dengan Program. 2014. “DAFTAR PUSTAKA Ghozali, Imam. 2001.” 9(2): 2012–14.
- Asmie. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*, 2–2, 197–210.
- Azizah, Na’im Arub. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri).” *Jurnal Ilmiah*: 1–19.
- Boediono. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro* (Edisi 2). BPFE.
- Butarbutar, G. R. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*, 4(1), 619–633. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2018.03.015>
- Endrawati, S., & Wahyuningsih, C. D. (2014). Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 78–93.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1–6.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

- Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Harnanto. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi dengan Contoh Sederhana untuk Gambaran yang lebih Konkrit*.
- Herman. 2020. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto.” *Jurnal Penelitian Ekonomi* 1(1): 1–10.
- Hery. (2017). *Teori Akutansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo.
- Inderianti, Ravisca Aulia, Hardiani, and Rosmeli. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura).” *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 9(3): 109–18.
- Jomi, Maryunus, Sugeng Widodo, and Ermatry Hariani. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020.” *Jurnal Economie* 2(1): 1–16.
- Khoiri, Nur. 2015. “Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan.” *Prosedur Penelitian*: 5–200.
- Kolanus, Livia Tinneke Olly, Vekie A Rumate, and Daisy S.M. Engka. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado.” *Jurnal Pembangunan ekonomi dan Keuangan Daerah* 21(4): 46–62.
- muhammad thariq. 2022. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA YOGYAKARTA.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1(1): 72–86.
- Priyandika, A. N. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi*. Skripsi Universitas Di Ponegoro Semarang.
- Rani, Rani. 2019. “Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu.” *Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen* 3(1): 143–48.
- Setiaji, Khasan, and Ana Listia Fatuniah. 2018. “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.” *Jurnal*

Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) 6(1): 1–14.

Simanjutak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.*

Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Suprianti, and Abdul Aziz Ramli. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sayur Di Pasar Gosalaha Kota Tidore.” *Jurnal Akrab Juara 6(5): 97–111.*

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

- Baca dan simaklah dengan teliti
- Untuk pertanyaan yang berupa isian, mohon diisi dengan jawaban yang singkat dan jelas

Lokasi :

Hari/tanggal :

Karakteristik Responden

1. Nama :

2. jenis usaha :

3. Tanggal Lahir/Umur :

3. Jenis Kelamin :

- Laki – laki / Perempuan

4. Status Perkawinan :

5. Tingkat Pendidikan :

- a). Tidak Sekolah
- b). SD
- c). SMP/Sederajat
- d). SMA/Sederajat
- e). Diploma
- f). Sarjana

Jumlah Tanggungan

1. Jumlah anggota keluarga:.....

2. Berapa jumlah tanggungan keluarga Anda dirumah?.....

Jam Kerja Dan Lama Usaha

1. Jumlah hari bekerja :.....hari/minggu

2. Berapa lama jam kerja tiap harinya sebagai pedagang.....hari

3. Tahun mulai usaha?.....

4. Berapa lama anda bekerja sebagai pedagang?.....

Pendapatan

1. Berapa omset yang didapatkan tiap bulan selama berdagang

Rp.....

Modal Usaha *

1. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha bulan:

a. Biaya modal usaha untuk berdagang

Rp.....

b. Biaya bahan baku/pengadaan dagangan alat

Rp.....

c. Biaya tenaga kerja (jika ada)

Rp.....

d. Biaya bahan bakar (jika ada)

Rp.....

e. Biaya keamanan/retribusi/pajak

Rp.....

f. Biaya lain-lain (transportasi, listrik, dll)

Rp.....

g. Biaya sewa

Rp.....

h. Biaya pengemasan buah (kantong plastik)

Rp.....

TABULASI DATA

JK	U	SP	P	JT	Modal (X1)	Lama Usaha (X2)	Jam Kerja (X3)	Pendapatan Bersih (Y)			Biaya Produksi (Rupiah)			
								Total Penjualan (Rupiah)	Biaya Produksi (Rupiah)	Total Pendapatan (Rupiah)	Bahan Baku	Upah Tenaga Kerja	Bahan Pendukung	Biaya Umum
L	23	K	SMA	1	800000	7	8	1560000	800000	760000	500000	-	250000	50000
L	30	K	SMA	2	300000	1	11	740000	300000	440000	230000	-	50000	20000
P	42	K	SMP	3	200000	3	7	1425000	1085000	340000	800000	120000	150000	15000
P	29	K	SMA	2	200000	3	7	540000	200000	340000	150000	-	30000	20000
L	34	K	SMA	3	320000	7	8	600000	100000	500000	80000	-	10000	10000
L	47	K	SMA	3	270000	8	8	979700	620000	359700	400000	120000	80000	20000
L	26	K	SMA	2	250000	8	7	659700	300000	359700	150000	50000	80000	20000
L	20	BK	SMA	0	50000	7	7	165000	50000	115000	40000	-	5000	5000
P	41	K	SMP	3	360000	9	7	770000	350000	420000	200000	50000	80000	20000
L	49	K	SMA	4	800000	16	14	2250000	950000	1300000	500000	150000	250000	50000
P	39	K	SMA	2	250000	23	10	670000	250000	420000	200000	-	40000	10000
L	45	K	SMA	3	250000	18	10	715000	290000	425000	200000	40000	40000	10000
P	27	K	SMA	1	300000	21	9	860000	300000	560000	250000	-	40000	10000
L	41	K	SMA	5	500000	15	9	950000	300000	650000	200000	50000	40000	10000
L	42	K	SMP	3	200000	17	10	1050000	400000	650000	150000	200000	30000	20000
L	27	K	SMA	3	300000	16	9	730000	300000	430000	240000	-	45000	15000
P	40	K	SMA	4	250000	10	9	620000	250000	370000	200000	-	45000	5000
L	48	K	SMA	4	200000	3	6	318000	200000	118000	180000	-	10000	10000
P	21	BK	SMA	0	60000	1	8	190000	60000	130000	50000	-	5000	5000
L	35	K	SMA	4	100000	5	6	480000	100000	380000	80000	-	10000	10000
L	50	K	SMP	2	50000	8	8	480000	50000	430000	40000	-	5000	5000
P	53	K	SMA	5	300000	13	7	670000	300000	370000	250000		35000	15000
L	46	K	SMA	2	300000	28	9	1220000	450000	770000	250000	150000	35000	15000
P	49	K	SMP	5	500000	24	10	1520000	660000	860000	400000	160000	80000	20000
L	40	K	SMP	3	500000	14	8	850000	500000	350000	400000	-	80000	20000
P	37	K	SMA	3	200000	2	9	520000	200000	320000	170000	-	20000	10000
P	28	K	SMA	4	250000	3	8	470000	250000	220000	230000	-	10000	10000
L	46	K	SMP	5	150000	10	7	380000	200000	180000	130000	50000	10000	10000
L	45	K	SMA	2	150000	11	7	690000	230000	460000	120000	80000	20000	10000
L	36	K	SMA	4	500000	10	9	970000	600000	370000	400000	100000	80000	20000
P	55	K	SMP	4	200000	8	8	626000	200000	426000	170000	-	20000	10000
L	41	K	SMA	5	300000	6	9	1150000	700000	450000	230000	400000	50000	20000
L	26	BK	SMA	5	250000	7	10	640000	250000	390000	180000	-	50000	20000
P	42	K	SMA	4	500000	8	10	1080000	620000	460000	350000	120000	100000	50000
P	48	K	SMA	5	500000	3	8	1350000	730000	620000	380000	200000	100000	50000
L	35	K	SMP	3	300000	8	8	790000	300000	490000	250000	-	30000	20000

L	52	K	SMA	4	2500000	4	7	7700000	3500000	4200000	2100000	1000000	300000	100000
L	47	K	SMA	4	3000000	5	7	3380000	3000000	380000	2600000	-	300000	100000
L	50	K	SMA	4	1500000	26	7	4400000	1500000	2900000	1200000	-	200000	100000
P	35	K	S1	5	8000000	11	11	11900000	2600000	9300000	800000	1600000	150000	50000
P	48	K	SMA	3	8000000	11	11	17365000	9500000	7865000	6000000	1500000	1500000	500000
L	29	BK	SMA	5	5000000	16	9	10489000	6300000	4189000	4000000	1300000	800000	200000
P	51	K	SMP	4	2000000	13	8	6700000	2000000	4700000	1500000	-	300000	200000
L	48	K	SMA	5	3000000	28	9	6600000	3000000	3600000	2500000	-	350000	150000
L	47	K	SMA	4	3000000	19	9	6600000	3000000	3600000	2800000	-	100000	100000
P	48	K	SMA	5	2000000	5	9	10700000	6000000	4700000	1800000	4000000	100000	100000
P	45	K	SMA	4	3000000	13	7	7100000	4400000	2700000	2500000	1400000	300000	200000
P	52	K	SMP	5	2500000	10	8	8735000	3700000	5035000	1800000	1200000	500000	200000
L	46	K	S1	4	7000000	23	8	14300000	7800000	6500000	5500000	800000	1000000	500000
L	40	K	SMA	5	7500000	23	8	8500000	2000000	6500000	1700000	-	200000	100000
L	25	BK	SMA	1	1500000	3	8	5300000	1500000	3800000	1200000	-	200000	100000
P	45	K	SMA	3	2500000	13	6	4800000	2500000	2300000	2000000	-	300000	200000
P	57	K	SMA	4	2000000	12	8	7300000	3000000	4300000	1700000	1000000	150000	150000
L	49	K	SMA	5	7000000	6	7	7000000	3100000	3900000	1700000	1000000	200000	200000
L	37	K	SMA	5	2000000	9	10	2500000	1000000	1500000	800000	-	100000	100000
P	45	K	SMA	5	2000000	9	7	3400000	2000000	1400000	1800000	-	150000	50000
L	38	K	SMA	4	840000	7	8	1890000	840000	1050000	750000	-	50000	40000
L	47	K	SMA	5	5600000	8	5	10800000	5600000	5200000	5000000	-	400000	200000
P	55	K	SMA	5	14000000	7	7	21400000	14000000	7400000	12000000	-	1500000	500000
L	49	K	SMA	5	8400000	3	5	14300000	9200000	5100000	8000000	800000	300000	100000
P	45	K	SMA	6	16800000	6	6	24900000	17400000	7500000	16000000	600000	600000	200000
L	50	K	SMA	5	12000000	3	6	16600000	16200000	400000	13000000	900000	1800000	500000
P	59	K	SD	5	11200000	7	7	17800000	13000000	4800000	10000000	1800000	1000000	200000
L	41	K	SMA	4	8400000	4	10	18900000	8400000	10500000	7000000	-	1000000	400000
P	37	K	SMA	4	5600000	4	6	8100000	5600000	2500000	5000000	-	400000	200000
L	43	K	SMA	4	14600000	9	7	27400000	20000000	7400000	12000000	-	2000000	6000000
L	55	K	SMA	5	5600000	6	5	7450000	6300000	1150000	5000000	700000	500000	100000
P	44	K	SMA	5	5600000	6	5	9550000	8400000	1150000	7200000	-	1000000	200000
P	58	K	SMA	5	11200000	7	7	18900000	11200000	7700000	10000000	-	1000000	200000
L	44	K	SMP	4	4200000	2	5	8100000	4200000	3900000	3500000	-	500000	200000
L	61	K	SD	4	5600000	1	4	6750000	5600000	1150000	4500000	-	700000	400000
P	47	K	SMP	5	6000000	1	4	13750000	12600000	1150000	10000000	-	2000000	600000

Variance Inflation Factors
Date: 02/18/23 Time: 16:59
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.84E+11	23.57448	NA
MODAL_USAHA	0.003155	2.924538	1.013614
LAMA_USAHA	8.62E+08	3.626328	1.216920
JAM_KERJA	1.26E+10	24.46788	1.220763

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.554068	Prob. F(3,68)	0.6472
Obs*R-squared	1.717985	Prob. Chi-Square(3)	0.6329
Scaled explained SS	1.222128	Prob. Chi-Square(3)	0.7477

Test Equation:
Dependent Variable: LRESID2
Method: Least Squares
Date: 02/18/23 Time: 17:00
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.94943	1.089948	24.72542	0.0000
MODAL_USAHA	-5.05E-08	6.92E-08	-0.729558	0.4682
LAMA_USAHA	-0.028176	0.036150	-0.779415	0.4384
JAM_KERJA	0.130428	0.138173	0.943946	0.3485

R-squared	0.023861	Mean dependent var	27.47313
Adjusted R-squared	-0.019204	S.D. dependent var	1.886777
S.E. of regression	1.904808	Akaike info criterion	4.180592
Sum squared resid	246.7239	Schwarz criterion	4.307073
Log likelihood	-146.5013	Hannan-Quinn criter.	4.230945
F-statistic	0.554068	Durbin-Watson stat	1.988882
Prob(F-statistic)	0.647166		

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 02/18/23 Time: 16:57

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3652365.	885202.5	-4.126022	0.0001
MODAL_USAHA	0.390496	0.056165	6.952649	0.0000
LAMA_USAHA	48824.34	29359.58	1.662978	0.1009
JAM_KERJA	732584.9	112217.2	6.528274	0.0000
R-squared	0.601472	Mean dependent var		4309069.
Adjusted R-squared	0.583890	S.D. dependent var		2398192.
S.E. of regression	1546991.	Akaike info criterion		31.39547
Sum squared resid	1.63E+14	Schwarz criterion		31.52196
Log likelihood	-1126.237	Hannan-Quinn criter.		31.44583
F-statistic	34.20937	Durbin-Watson stat		1.937198
Prob(F-statistic)	0.000000			
F-statistic	0.816272	Prob. F(3,68)		0.4893
Obs*R-squared	2.502734	Prob. Chi-Square(3)		0.4748
Scaled explained SS	2.060860	Prob. Chi-Square(3)		0.5599

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.816272	Prob. F(3,68)	0.4893
Obs*R-squared	2.502734	Prob. Chi-Square(3)	0.4748
Scaled explained SS	2.060860	Prob. Chi-Square(3)	0.5599

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 02/18/23 Time: 17:02
 Sample: 1 72
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	710457.5	489519.0	1.451338	0.1513
MODAL_USAHA	0.028322	0.031059	0.911868	0.3651
LAMA_USAHA	-16303.19	16235.91	-1.004144	0.3189
JAM_KERJA	71774.18	62056.39	1.156596	0.2515

R-squared	0.034760	Mean dependent var	1242631.
Adjusted R-squared	-0.007824	S.D. dependent var	852162.6
S.E. of regression	855489.7	Akaike info criterion	30.21069
Sum squared resid	4.98E+13	Schwarz criterion	30.33717
Log likelihood	-1083.585	Hannan-Quinn criter.	30.26104
F-statistic	0.816272	Durbin-Watson stat	2.153356
Prob(F-statistic)	0.489315		

DOKUMENTASI PENELITIAN

















